

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN
PERILAKU ABNORMAL ANAK JALANAN
DI PANTI ASUHAN ATAP LANGIT KEPARAKAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Disusun Oleh :

AMAD MAKHALI
NIM. 0222 1073

Pembimbing :

ALIMATUL QIBTIYAH, S.Ag., M.Si., MA.
NIP. 150276306

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Abstrak

Amad Makhali. Hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan di Panti Asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Dakwah UIN Sunan alijaga Yogyakarta, 2007

Penelitian ini bermaksud mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan di panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian populasi, karena subyeknya terjangkau yaitu 15 anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sumber data angket atau kuesioner berupa pernyataan-pernyataan yang diberi poin berdasarkan skala Likert, pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan indikator tingkat religiusitas (dimensi keyakinan, peribadatan, pengetahuan agama, penghayatan dan pengamalan). Dan indikator perilaku sosial berdasarkan intensitas anak melakukan perbuatan abnormal yaitu penyimpangan terhadap norma-norma masyarakat dan tingkah laku yang bersifat maladaptive. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari person.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kerja yang diajukan yaitu ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta, maka akan semakin rendah perilaku abnormalnya (pengaruh negatif). Kemudian hasil korelasi lima indikator dalam variabel religiusitas dengan perilaku abnormal ada dua indikator yang tidak ada hubungannya dengan perilaku abnormal, yaitu pada dimensi keyakinan dan penghayatan, sedangkan dimensi peribadatan, pengetahuan agama dan pengalaman ada hubungannya dengan perilaku abnormal (hubungan negative), ini berarti semakin tinggi dimensi tersebut, maka akan semakin rendah perilaku abnormal anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta.

Kata kunci : tingkat religiusitas, perilaku abnormal

ALIMATUL QIBTIYAH, S.Ag., M.Si., MA.

Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Amad Makhali

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amad Makhali

NIM : 02221073

Judul : "Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Sosial Anak
Jalanan Di Panti Asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta"

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

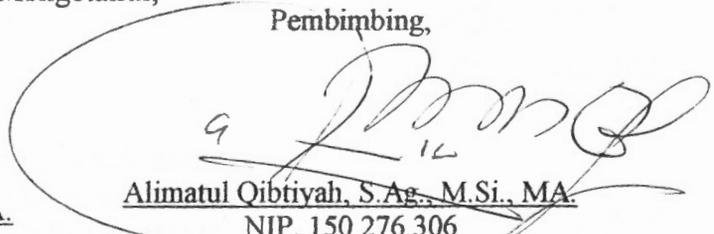
Yogyakarta, 28 April 2007

Mengetahui,

Ketua Jurusan BPI.

Pembimbing,


Prof. Dr. H/M. Bahri Ghazali, M.A.
NIP. 150 220 788


Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA.
NIP. 150 276 306

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amad Makhali
NIM : 02221073
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

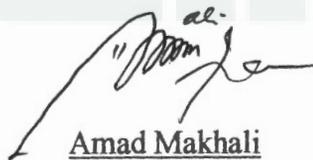
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan di panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran daripada karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 April 2007

Penyusun,



Amad Makhali
NIM. 02221073

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ¹

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ

وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia..'

¹ Ar Ra'd (13): 11.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ☞ *Simbok dan Bapak yang selalu ananda hormati, sayangi dan banggakan, terima kasih atas perhatian, kasih sayang, dan pengorbanan kalian*
- ☞ *Mbak Mud & Mas Yaser dan Mbak Ciub & Mas Yazid, serta keponakanku Loujaen, makasih atas dukungan dan do'anya.*
- ☞ *Kawan-kawan HIMMAH SUCI,
"Inyong Karo Rika Mbok Sedulur"*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT. atas terselesaikannya skripsi ini, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat serta pengikut-pengikutnya yang selalu setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini mengangkat Hubungan anatara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Abnormal Anak Jalanan Di Panti Asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta sebagai judul untuk lebih memperkenalkan fenomena keberagaman anak jalanan kepada masyarakat.

Skripsi ini terselesaikan atas banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, M.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA. dan Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA. selaku dosen pembimbing.
5. Bapak Drs. Moh. Nazili M.Pd., Bapak Mustofa, S.Ag., M.Si., dan Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku ketua sidang, penguji I, dan penguji II.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Ayah dan Ibu yang telah memberikan biaya dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Indri Puspita binti Bejo Utomo yang selalu memberikan semangat dan do'a.
9. Ibu Sri Sumarwati Hamim selaku pimpinan Panti Asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan memberi informasi untuk bahan penulisan skripsi ini.
10. Mas Andi dan Mbak Ita selaku pengurus panti, Mas Hamdan, Damam, Umi, Lia, Sari, Fitri, dan semua anak-anak penghuni panti asuhan Atap Langit terima kasih atas bantuannya.
11. Teman-teman kos; Ali M., Zamy, Juned, Three, Heru, Rini, Uliel, Nanung, Ida, dan Nila, makasih atas dukungannya.
12. Sahabat Agus, Rais Ahmad, Cholil, Pelox, Hendri, dan G-penk. Thank's ya..

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah lah penyusun berharap dan berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin....

Penyusun,

Amad Makhali
NIM. 02221073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
1. Religiusitas.....	10
2. Perilaku Abnormal.....	23

3. Anak Jalanan.....	30
H. Hubungan religiusitas dengan Perilaku Abnormal.....	34
I. Hipotesis.....	41
J. Metode Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
3. Definisi Operasional.....	43
4. Subyek Penelitian.....	45
5. Obyek Penelitian.....	45
6. Populasi dan Sampel.....	46
7. Metode Pengumpulan Data.....	47
8. Uji Instrumen Penelitian.....	52
9. Metode Analisis Data.....	54

**BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN ATAP LANGIT
KEPARAKAN YOGYAKARTA**

A. Tinjauan Tentang Panti Asuhan.....	55
B. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan Atap Langit.....	57
C. Tujuan Didirikannya Panti Asuhan Atap Langit.....	59
D. Struktur Organisasi Panti Asuhan Atap Langit.....	59
E. Sarana dan Prasarana Panti.....	60
F. Kegiatan Anak Panti.....	61
G. Sumber Dana.....	62

BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	63
B. Pelaksanaan penelitian.....	64
C. Pengujian instrumen Penelitian.....	64
1. Uji Validitas.....	65
2. Uji Reliabilitas.....	67
D. Analisis Diskriptif.....	68
1. Analisis Diskriptif Responden.....	68
2. Analisis Diskriptif Tingkat Religiusitas.....	70
3. Analisis Diskriptif Perilaku Abnormal.....	71
E. Analisis Data	73
1. Uji Persyaratan Analisis.....	73
a. Uji Normalitas.....	73
b. Uji Linieritas.....	74
F. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Abnormal.....	75
G. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-Saran.....	86
C. Kata Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Item Skala Tingkat Raligiusitas	51
Tabel 1.2 Distribusi Item Skala Perilaku Abnormal.....	52
Tabel 3.1 Distribusi Item Skala Tingkat Religiusitas Valid dan Gugur.....	66
Tabel 3.2 Distribusi Item Skala Perilaku Abnormal Valid dan Gugur.....	67
Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Tabel 3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	69
Tabel 3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	69
Tabel 3.6 Kategori Responden Berdasarkan Tingkat Religiusitas.....	71
Tabel 3.7 Kategori Responden Berdasarkan Perilaku Abnormal.....	72
Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 3.9 Hasil Uji Linieritas	75
Tabel 3.10 Hasil Analisis Korelasi.....	76
Bagan Struktur Organisasi.....	59

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN
PERILAKU ABNORMAL ANAK JALANAN
DI PANTI ASUHAN ATAP LANGIT KEPARAKAN
YOGYAKARTA**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bermaksud mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan di panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian populasi, karena subyeknya terjangkau yaitu 15 anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sumber data angket atau kuesioner berupa pernyataan-pernyataan yang diberi poin berdasarkan skala likert, pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan indikator tingkat religiusitas (dimensi keyakinan, peribadatan, pengetahuan agama, penghayatan, dan pengamalan), dan indikator perilaku sosial berdasarkan intensitas anak melakukan perbuatan abnormal yaitu penyimpangan terhadap norma-norma masyarakat dan tingkah laku yang bersifat *maladaptif*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari person.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kerja yang diajukan yaitu ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta, maka akan semakin rendah perilaku abnormalnya (pengaruh negatif). Kemudian hasil korelasi lima indikator dalam variabel religiusitas dengan perilaku abnormal ada dua indikator yang tidak ada hubungannya dengan perilaku abnormal, yaitu pada dimensi keyakinan dan penghayatan, sedangkan dimensi peribadatan, pengetahuan agama dan pengalaman ada hubungannya dengan perilaku abnormal (hubungan negatif), ini berarti semakin tinggi ketiga dimensi tersebut, maka akan semakin rendah perilaku abnormal anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta.

Kata kunci : tingkat religiusitas, perilaku abnormal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka penyusun merasa perlu untuk memberikan batasan arti dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Hubungan

Hubungan dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti ikatan, pertalian, dan kekerabatan,² sedangkan dalam kamus ilmiah populer artinya ada saling keterkaitan.³ Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah ketaatan beragama,⁴ yakni suatu keadaan keberagamaan apakah kualitasnya lebih tinggi atau lebih rendah dalam hubungan dengan titik tertentu.

3. Perilaku Abnormal

Perilaku abnormal adalah tingkah laku yang sifat merugikan terhadap diri sendiri atau anggota-anggota kelompok di mana dia menjadi

² Idrus H. A., *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 1996), hlm. 194.

³ Pius, A. Partanto, M. Dahlan, Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 178.

⁴ *Ibid.*, hlm. 667.

anggotanya, lebih besar hubungannya daripada tingkah lakunya yang bersifat menguntungkan.⁵ Berbicara mengenai perilaku, maka tidak lepas dari interaksi, baik secara vertikal maupun horizontal. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa adanya interaksi dengan sesamanya. Pada saat itu, setiap tingkah laku individu akan diidentifikasi dengan suatu nilai tertentu, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, dan hal-hal ini dikenal dengan nilai-nilai moral, etika atau akhlak. Perilaku yang dimaksud di sini adalah perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (interaksinya dengan orang lain) yang dinilai atau diteliti dengan melihat intensitas seseorang dalam melakukan perilaku abnormal, yaitu tingkah laku yang sifatnya merugikan terhadap diri sendiri maupun anggota kelompok di mana dia menjadi anggotanya (*maladaptif*), dan berupa penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku.

4. Anak Jalanan

Berdasarkan konvensi hak anak (KHA) yang ditetapkan oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dan telah diartifikasikan oleh pemerintah Indonesia, anak jalanan adalah seluruh anak yang berusia 18 tahun kebawah yang menghabiskan waktunya di jalanan dan diberbagai tempat-tempat lainnya baik dalam rangka bersosialisasi maupun melakukan kegiatan ekonomi.⁶ Anak jalanan yang dimaksud adalah anak jalanan yang sudah ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan,

⁵ Vembriarto, *Patologi Sosial*, (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hlm. 34.

⁶ Putranto, *Penelitian Anak Jalanan: Kasus di Pasar Senen Jakarta*, (Jakarta : DIA YKAI bekerja sama dengan Yayasan Childhope Philipina, 1990), hlm. 23.

Yogyakarta.

Dari batasan-batasan istilah judul skripsi "HUBUNGAN ANTRA TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU ABNORMAL ANAK JALANAN DI PANTI ASUHAN ATAP LANGIT KEPARAKAN YOGYAKARTA" di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat ketaatan beragama dengan perilaku abnormal anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat, dengan melihat intensitasnya dalam melakukan hal-hal yang mengarah pada penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan tingkah laku yang sifatnya merugikan terhadap diri sendiri maupun anggota kelompok di mana dia menjadi anggotanya (*maladaptif*). Hal ini dapat digambarkan dalam perbuatan mencuri, ketika seorang anak mencuri, maka dia telah merugikan orang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa dia berperilaku abnormal.

B. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat ketimuran yang memiliki sistem pranata sosial yang kuat dan merupakan dasar dari segala tindakan masyarakatnya. Sistem pranata sosial di sini merupakan warisan secara turun temurun sejak zaman feodal dulu hingga saat ini, di mana dalam setiap tahun dan masanya mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan masuknya beberapa kebudayaan dan agama di Indonesia. Pranata sosial di sini merupakan bentuk-bentuk peraturan, baik itu norma agama, nilai istiadat,

maupun peraturan-peraturan lainnya, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang merupakan faktor-faktor yang berfungsi untuk menegakkan keteraturan dan keseimbangan dalam sistem sosial, yang juga menegakkan eksistensi dari sistem yang ada di Indonesia. Aturan-aturan sosial tersebut pada kehidupan masyarakat Indonesia berfungsi untuk membatasi sikap dan perilaku manusia sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi baik itu berupa larangan, perintah ataupun memperbolehkan.

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang perjalanan sejarah umat manusia adalah fenomena keberagamaan (*religiosity*). Islam menyuruh umatnya untuk beragama (akidah) secara menyeluruh. Setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak dalam segala aktivitas diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Di mana pun dan dalam keadaan apa pun. Di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak yang semuanya saling berhubungan. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syari'ah (ajaran pokok) dan akhlak (budi pekerti/tingkah laku). Tidak ada syari'ah dan akhlak tanpa akidah Islam.⁷

Di sisi lain ada sekelompok anak-anak yang tidak mengetahui hakekat kehidupan, mereka hanya tahu bagaimana cara bertahan hidup di tengah masyarakat yang menjunjung tinggi individualisme, hidup terkatung-katung tanpa arah dan tujuan dengan menjadi pengamen, pengemis, pemulung, dan penjual jasa murahan di perempatan jalan bahkan ada yang sampai menjadi

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 235.

pencuri demi sesuap nasi. Jangankan sekolah, berpikir untuk sekolah saja mereka tidak mampu. Mereka bisa menikmati hak bermain dan bersenda gurau dengan sebebas-bebasnya, tetapi mereka telah kehilangan hak yang paling utama yakni hak memperoleh pendidikan dan penentuan masa depan, padahal mereka adalah para generasi muda yang akan mengisi kemerdekaan dan penerus cita-cita bangsa dan agama yang seharusnya memiliki pengetahuan dan kemampuan serta moral yang tinggi.

Anak-anak jalanan yang hidup dengan berbagai situasi dan kondisi yang sangat memprihatinkan ini, memiliki tingkat kerawanan berperilaku abnormal yang tinggi dengan berbagai macam masalah yang dihadapi baik masalah agama, masalah moral, maupun masalah sosial yang disebabkan karena anak-anak tersebut tidak mengetahui ajaran-ajaran agama sebagai landasan dasar dan fundamental bagi kehidupannya, sehingga mereka seringkali terjebak dan terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku baik agama maupun hukum, seperti pelecehan seksual, penyalahgunaan NARKOBA, pencurian, dan perkelahian.

Tumbuh dan berkembangnya kesadaran agama (*religious consciousness*) dan pengamalan agama (*religious experience*) seorang anak, ternyata melalui proses yang gradual, tidak sekaligus. Hubungan luar sangat berperan dalam menumbuhkembangkannya, khususnya pendidikan. Adapun pendidikan yang berhubungan, yakni pendidikan keluarga. Apabila di lingkungan keluarga anak-anak tidak diberikan pendidikan agama, biasanya sulit untuk

memperoleh kesadaran dan pengamalan agama yang memadai.⁸

Melihat kondisi anak jalanan yang secara umum merupakan anak yatim, baik yatim sepenuhnya maupun yang teryatimkan, tentunya diperlukan wadah/lembaga yang mampu mendidik dan membentuk kepribadian anak serta dapat menjadi mediator antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Hadirnya panti asuhan diharapkan dapat memberikan pendidikan agama agar kesadaran beragama anak dapat tumbuh kembali untuk kemudian terus berproses sehingga tingkat religiusitas anak meningkat dan dapat hidup secara normal sesuai norma yang berlaku.

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab memberikan pelayanan pengganti pemenuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Panti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta merupakan panti yang akan peneliti jadikan sebagai obyek penelitian, panti ini didirikan oleh ibu Sri Sumarwati Hamim pada bulan Juli tahun 1999 diatas tanah sekitar 13 x 9 m² yang dihuni oleh 33 anak dan sebagian besar adalah anak jalanan. Panti ini tergolong cukup besar di kota Yogyakarta, dengan sarana dan fasilitas yang memadai akan tetapi perlu diketahui, panti ini dikelola dengan menggunakan manajemen rumah tangga dan itu merupakan satu-satunya alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti panti tersebut.

⁸ Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 76.

⁹ Qoidah Muhamadiyah Majelis PKU Tentang Penyantunan Anak Yatim dan Terlantar, *Keluarga Sejahtera*, III, hlm. 11

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut; Apakah ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap langit Keparakan, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi jurusan BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam) tentang fungsi religiusitas sebagai pengendali perilaku abnormal.
2. Sebagai sumber informasi bagi Departemen Sosial dan KOMNAS perlindungan anak serta instansi terkait lainnya tentang anak jalanan.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka akan peneliti kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Hubungan Tingkat Religiusitas Terhadap Kenakalan Siswa di SMUN 1 Balaraja, Tangerang, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan oleh Zakiatul

Mardiah, mahasiswi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1999. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan tingkat religiusitas terhadap kenakalan siswa di SMUN 1 Balaraja, Tangerang, Jawa Barat. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas siswa maka akan semakin baik tingkah lakunya di sekolah, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas siswa maka akan semakin buruk tingkah lakunya di sekolah.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Penelitian ini menggunakan teori 5 dimensi keberagamaan (dimensi keyakinan, peribadatan, pengetahuan agama, penghayatan dan pengamalan) yang dikemukakan oleh Glock dan Stark secara keseluruhan, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan 2 dimensi yaitu pengetahuan agama dan pengamalan sebagai variabel independennya..
 - b. Penelitian ini membahas perilaku sosial anak jalanan, sedangkan penelitian sebelumnya membahas kenakalan siswa sebagai variabel dependennya.
 - c. Lokasi penelitian berbeda (penelitian ini berlokasi di Yogyakarta sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di Jawa Barat).
2. Hubungan Melihat Kekerasan dalam Film Anak Terhadap Perilaku Abnormal Siswa SDN Purworwjo, Grabag, Purworejo. Penelitian ini

¹⁰ Zakiatul Mardiah, *Hubungan Tingkat Religiusitas Terhadap Kenakalan Siswa di SMUN 1 Balaraja, Tangerang, Jawa Barat*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999).

dilakukan oleh Nur Fajriyah, mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang intensitas menonton film anak yang mengandung kekerasan ditelevisi sangat tinggi, maka akan memiliki perilaku abnormal yang tinggi, sedangkan siswa yang intensitas menonton film anak yang mengandung kekerasan ditelevisi tinggi, maka akan memiliki perilaku abnormal yang sedang, dan siswa yang intensitas menonton film anak yang mengandung kekerasan ditelevisi sedang, maka akan memiliki perilaku abnormal yang rendah.¹¹

3. Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah YABUMI Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Latifah, mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001. proses bimbingan agama Islam dalam penelitian ini berupa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pengajian, dan shalat berjamaah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Hal ini didukung oleh unsur-unsur pelaksanaan bimbingan agama Islam seperti subyek, obyek, materi, dan metodenya pun disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta lingkungan anak jalanan. Pelaksanaan bimbingannya pun terkoordinasi dengan baik dan dilaksanakan secara teratur dan rutin serta didukung oleh kerjasama yang baik antara pengurus, anak binaan dan

¹¹ Nur Fajriyah, *Hubungan Melihat Kekerasan dalam Film Anak Terhadap Perilaku Abnormal Siswa SDN Purworwo, Grabag, Purworejo*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah : UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2005).

pembimbing. Sehingga dari seluruh proses bimbingan agama islam terhadap anak jalanan di rumah singgah anak mandiri YABUMI Yogyakarta, secara umum tingkat religiusitas anak binaan meningkat.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Meskipun obyeknya sama (anak jalanan) tetapi penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya, dalam arti penelitian sebelumnya meneliti tentang bimbingan agama Islam yang membuktikan bahwa setelah diberikan bimbingan agama Islam, tingkat religiusitas anak jalanan meningkat, sedangkan penelitian ini merupakan aplikasi dari hasil penelitian sebelumnya terhadap perilaku sosial anak jalanan.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Religiusitas

a. Pengertian religiusitas

Religiusitas adalah ketaatan beragama,¹³ dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan keberagamaan apakah kualitasnya lebih tinggi atau lebih rendah dalam hubungan dengan titik tertentu.

Tinjauan tentang religiusitas terasa tidak sempurna sebelum mengadakan pengenalan tentang religi atau agama, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa membahas tentang agama diperlukan sikap extra

¹² Siti Latifah, *Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah YABUMI Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

¹³ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Op.Cit*, hlm. 667.

hati-hati, meskipun agama merupakan persoalan sosial, tetapi penghayatannya bersifat individual. Apa yang dipahami dan dihayati sebagai agama oleh seseorang sangat tergantung pada latar belakang kepribadiannya. Di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa definisi agama:

- 1) Agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.¹⁴
- 2) Agama dalam pengertian Glock dan Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹⁵
- 3) Agama adalah penerimaan atas tata aturan daripada kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri.¹⁶

Sedangkan definisi agama Islam adalah:

- 1) Peraturan-peraturan Tuhan tentang hal ikhwal manusia yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷
- 2) Agama Islam berasal dari kata *salam* yang berarti damai atau

¹⁴ Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta : Kanisius, 1988), hlm. 34.

¹⁵ Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Op cit.*, hlm. 76.

¹⁶ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 120.

¹⁷ Dja'far Amir, *Ilmu Tauhid*, (Solo: CV. Ramadhani, 1988), hlm. 5

menyerahkan diri, maka keseluruhan pengertian yang dikandung adalah kedamaian sempurna yang terwujud jika hidup seseorang diserahkan kepada Allah. Kata sifat yang berkenaan dengan ini adalah *Muslim*.¹⁸

Dalam ajaran Islam istilah religius pengertiannya sepadan dengan istilah *akidah*. Menurut Nashir Abdul Karim, *akidah* menurut bahasa berasal dari kata *aqad*, yang berarti ikatan, penguatan, pemantapan, dan pengikatan dengan kuat. Sedangkan menurut istilah, *akidah* adalah keimanan yang teguh, yang tidak dihinggapai suatu keraguan apapun bagi pemiliknya.

Subjantoro Atmosuwito lalu memberi definisi bahwa religiusitas adalah *religi feeling or sentiment* atau perasaan keagamaan. Perasaan keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan. Misalnya perasaan berdosa dan takut akan kebesaran Tuhan.

Sedangkan menurut Sayid Sabiq, religiusitas adalah keimanan. Keimanan merupakan *akidah* dan pokok, yang di atasnya berdiri syari'ah Islam, kemudian dari pokok-pokok itu keluarlah cabang-cabangnya yang berupa perbuatan (*amal*). Perbuatan dan keimanan atau dengan kata lain *akidah* dan syari'ah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.¹⁹

254 ¹⁸ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm.

¹⁹ <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0705/02/0804.htm>, diakses 22 Maret 2007.

Masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat adalah ketidakpastian secara fundamental di bidang hukum, moral, norma, dan etika kehidupan. Banyak orang kehilangan pegangan, tujuannya berlomba pada materi sebagai tujuan dekat belaka dengan cara mengambil jalan pintas. Sebagai akibatnya mereka tidak tahu lagi mana yang halal dan haram, mana yang baik dan buruk, mana yang boleh dan tidak, mana yang hak dan bathil. Terhadap mereka yang kehilangan pegangan ini (tersesat) Nabi Muhammad saw, bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Al Hakim, sebagai berikut :

انى قد تركت فيكم ما ان اعتصمتم به فلن تضلوا ابدا كتاب الله

وسنة نبيه (رواه الحكم)

Artinya :

"Sesungguhnya aku telah meninggalkan untukmu, jika kamu berpegang teguh kepadanya, niscaya kamu tidak akan tersesat selamanya, yaitu kitab Allah (*Al Qur'an*) dan Sunnah Nabi-Nya (*Muhammad SAW*)". (H.R. Al Hakim).

Sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam, namun pemahaman dan pengamalannya terhadap agama Islam itu sendiri belum memadai. Belum mampu menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan dan memerangi kejahatan). Seorang pakar menyatakan *no religion without moral, no moral without law*; artinya seseorang belum dikatakan beragama apabila ia tidak bermoral, dan tandanya seseorang itu bermoral ia taat hukum.²⁰

²⁰Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : PT. Dana

Untuk dapat mengukur tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang, dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya. Nico Syukur berpendapat bahwa manusia selalu mengungkapkan imannya dalam rupa-rupa bentuk religius baik dari segi batiniah maupun lahiriah (perilakunya).²¹ Sedangkan Jalaluddin berpendapat bahwa kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.²²

b. Agama dalam kehidupan individu

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai, agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Menurut pandangan Mc. Guire, yang paling berhubungan dalam membentuk sistem nilai dalam diri individu adalah agama. Segala bentuk simbol-simbol keagamaan, mukjizat, magis, maupun upacara ritual sangat berperan dalam proses pembentukan sistem nilai dalam diri seseorang. Setelah terbentuk, maka seseorang secara serta merta mampu menggunakan sistem nilai ini dalam memahami,

Bhakti Prima Yasa, 2001), hlm. 234.

²¹ Nico Syukur Dister, *Pengamalan dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 18.

²² Jalaluddin, *Op cit.*, hlm. 119.

mengevaluasi, serta menafsirkan situasi dan pengamalannya. Dengan kata lain sistem nilai yang dimilikinya terwujud dalam bentuk norma-norma tentang bagaimana berperilaku. Misalnya seorang sampai pada kesimpulan: saya berdosa, saya seorang yang baik, saya seorang yang saleh, saya seorang yang taat beragama, dan lain sebagainya.²³

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan perilaku yang lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan perilaku yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga perilaku yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak.

c. Faktor-faktor yang memhubungani religiusitas

Rohani manusia tersusun atas faktor priksa (pikiran), rasa (perasaan), karsa (kemauan), intuisi, dan faktor-faktor rohaniah yang lain.²⁴ Perkembangan biologis, sosiologis, dan psikologis pada manusia merupakan acuan bagi perubahan pengamalan religiusitas manusia.²⁵

²³ *Ibid*, hlm. 254.

²⁴ Endang Saifuddin Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 144

²⁵ Robert W. Carles, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hlm. 36.

Thoulles berpendapat bahwa terdapat empat faktor yang menghubungkan sikap religiusitas pada manusia, yaitu:

1. Faktor pendidikan

Pendidikan yang berasal dari orang tua, sekolah, dan lembaga keagamaan memiliki hubungan bagi religiusitas seseorang.

2. Faktor Pengamalan

Berbagai pengamalan merupakan faktor yang menghubungkan sikap religiusitas, terutama yang berkaitan dengan faktor alami, moral, dan faktor emosional keagamaan.

3. Faktor Intelektual

Faktor ini berkaitan dengan proses pencarian akan kebenaran nilai-nilai keagamaan.

4. Faktor yang berkaitan dengan keseluruhan atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan, di mana kebutuhan tersebut tidak bisa terpenuhi secara materiil, seperti kebutuhan rasa aman, cinta kasih (afeksi), harga diri, dan ancaman kematian.²⁶

d. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:²⁷

Pertama, dimensi keyakinan (ideologis). Menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran

²⁶ Thoulles, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), hlm. 34.

²⁷ Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Op cit.*, hlm. 77.

agamanya, terutama ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Kedua, dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik).

Menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

Ketiga, dimensi penghayatan (eksperensial). Menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan serta pengamalan-pengamalan religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah.

Keempat, dimensi pengamalan (konsekuensial). Menunjuk pada seberapa tingkat Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-

ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak menipu, dan sebagainya.

Kelima, dimensi pengetahuan agama (intelektual). Menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari ajaran agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

Berbicara mengenai tinjauan religiusitas menurut pandangan Islam, Mahmud Syaltut berpendapat bahwa ajaran Islam terdiri dari tiga bagian, yaitu: akidah (kepercayaan atau iman), syari'ah (hukum-hukum agama yang meliputi ibadah dan muamalah), dan akhlak (budi pekerti) atau dengan menggunakan istilah lain, agama Islam itu terdiri atas tiga pilar yaitu iman, Islam, dan ikhsan.²⁸

Sedangkan menurut Masrun, ditinjau dari agama Islam terdapat lima dimensi keberagamaan yaitu; dimensi iman, dimensi Islam,

²⁸[http://www.ppi-india.org/FreeLists-ppi-\[ppi\]](http://www.ppi-india.org/FreeLists-ppi-[ppi]) [ppiindia] Kemosrotan Religiusitas. Htm, diakses, 22 Maret 2007.

dimensi ikhsan, dimensi ilmu, dan dimensi amal.

Pertama, dimensi iman. Mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, Nabi, mu'jizat, hari kiamat, dan syetan. Dimensi ini berdasarkan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Adz Dzariyaat ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 21 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*²⁹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*³⁰

Persoalan ini merupakan persoalan terbesar dan terpenting, yaitu bahwa kita harus mengetahui dengan penuh keyakinan bahwa Allah Swt menciptakan manusia supaya menyembah dan beribadah kepada-Nya. Menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kedua, dimensi Islam. Yaitu sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa, dan haji. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 3 dan Al 'Ankabuut ayat 45.

²⁹ Adz Dzariyaat (51): 56.

³⁰ Al-Baqarah (2): 21.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.³¹

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

تَصْنَعُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³²

Hal-hal yang termasuk dalam dimensi Islam ini merupakan poros atau inti agama Islam. Perintah-perintah dan hukum-hukumnya telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, hal-hal yang termuat dalam dimensi ini merupakan pengetahuan yang jelas dan petunjuk yang pasti.

Ketiga, dimensi ikhsan. Yaitu mencakup pengamalan dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah Tuhan, perasaan dekat dengan Tuhan, dan dorongan melaksanakan perintah agama. Allah SWT berfiran dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 57.

³¹ Ibid.: 3.

³² Al 'ankabuut (29): 45.

وَإِنْ مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا كَانَ ذَلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya : Tak ada suatu negeripun (yang durhaka penduduknya), melainkan kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau kami azab (penduduknya) dengan azab yang sangat keras. yang demikian itu Telah tertulis di dalam Kitab (Lauh mahfuzh).³³

Keempat, dimensi Ilmu. Yaitu sampai sejauh mana seorang muslim mengetahui dan memahami tentang ajaran-ajaran agama Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Israa' ayat 36 dan surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.³⁴

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1],
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁵
- [1] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

³³ Al Israa' (17): 57.

³⁴ Ibid,: 36.

³⁵ Al 'Alaq ((96): 1-5.

Kelima, dimensi amal. Dimensi ini memuat tentang pengamalan dari keempat dimensi yang telah disebutkan di atas yang diaplikasikan dalam tingkah laku seseorang. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan alamnya, seperti menyayangi orang yang lebih muda dan menghorati yang lebih tua, memberi salam setiap mau masuk rumah atau bertemu dengan teman sesama muslim di jalan, dan lain sebagainya. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat An Nisa' ayat 86 dan 148.

وَإِذَا حُتِّمَتْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

*Artinya : Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). * Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.³⁶*

**Penghormatan dalam Islam ialah: dengan mengucapkan Assalamu'alaikum.*

لَا تُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَن ظَلَمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا

عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾

Artinya : Allah tidak menyukai Ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.³⁷

Dari beberapa teori tentang religiusitas di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark tentang lima macam dimensi keberagamaan yaitu

³⁶ An Nisa'(4): 86.

³⁷ Ibid.,148.

dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).

2. Tinjauan Tentang Perilaku Abnormal

a. Pengertian normal dan abnormal

Perilaku normal adalah perilaku yang seoptimal mungkin melaksanakan iman dan amal saleh disegala tempat (sesuai dengan norma yang berlaku), atau perilaku yang tidak merugikan diri sendiri atau anggota-anggota kelompok di mana ia menjadi kelompoknya. Sedangkan perilaku abnormal adalah sifat-sifat zalim, fasik, syirik, nifak, dan sejenisnya (menyimpang dari norma yang berlaku), atau perilaku yang sifatnya merugikan diri sendiri atau anggota-anggota kelompok di mana ia menjadi kelompoknya.³⁸

b. Ciri-ciri individu yang normal

Secara rinci, individu yang normal menunjukkan ciri-ciri perilaku tertentu pada beberapa aspek atau bidang penyesuaian diri yang penting seperti di bawah ini.

1) Sikap terhadap diri sendiri

Menunjukkan penerimaan diri, memiliki jati diri yang memadai (positif); memiliki penilaian yang realistik terhadap

³⁸ Jalaluddin, *Op cit*, hlm. 189.

berbagai kelebihan dan kekurangn.

2) Persepsi terhadap realitas

Memiliki pandangan yang realistik terhadap diri dan terhadap dunia, orang maupun benda disekelilingnya.

3) Integrasi

Berkepribadian utuh, bebas dari konflik-konflik batin yang melumpuhkan, memiliki toleransi yang baik terhadap stres.

4) Kompetensi

Memiliki kompetensi-kompetensi fisik, intelektual, emosional, dan social yang memadai mengatasi berbagai problem hidup.

5) Otonomi

Memiliki kemandirian, tanggung jawab dan penentuan diri (*self-determination; self direction*) yang memadai disertai kemampuan cukup untuk membebaskan diri dari aneka hubungan sosial.

6) Pertumbuhan aktualisasi diri

Menunjukkan kecenderungan kearah menjadi semakin matang, semakin berkembang kemampuan-kemampuannya dan mencapai pemenuhan diri sebagai pribadi.³⁹

c. Kriteria perilaku abnormal

Coleman, Butcher, dan Carson berpendapat bahwa ada dua kriteria yang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dapat dipakai

³⁹ Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hlm. 10.

untuk menentukan atau mengukur abnormalitas. Dua kriteria yang dimaksud adalah penyimpangan dari norma-norma sosial dan perilaku yang bersifat *maladaptif*.⁴⁰

1) Penyimpangan dari norma-norma sosial

Menurut kriteria ini, abnormal diartikan sebagai nonkonformitas, yaitu sifat tidak patuh atau tidak sejalan dengan norma sosial. Inilah yang disebut *relativisme budaya*; apa saja yang umum dan lazim adalah normal. Kendati seseorang tidak selalu sepakat, namun patokan semacam itu sering berlaku dalam masyarakat. Patokan ini didasarkan pada dua pengandaian yang patut diragukan kebenarannya. *Pertama*, bahwa apa yang dinilai tinggi dan dilakukan oleh mayoritas selalu baik atau benar. *Kedua*, bahwa perbuatan individu yang sejalan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku selalu menunjang kepentingan individu itu sendiri maupun kepentingan kelompok maupun masyarakat.

2) Perilaku yang bersifat *maladaptif*

Istilah ini memiliki arti luas meliputi setiap perilaku yang mempunyai dampak merugikan bagi individu dan atau masyarakat, tidak hanya mencakup gangguan-gangguan seperti neurosis dan psikosis yang bermacam-macam jenisnya, melainkan juga berbagai bentuk perilaku baik perorangan maupun kelompok seperti praktek bisnis curang, prasangka ras atau golongan, aliansi keterasingan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 11

dan apatisme.

Seseorang dikatakan berperilaku abnormal itu tergantung dari norma yang berlaku dalam masyarakatnya, artinya penilaian baik atau buruk terhadap perilaku abnormal seseorang antara suku, ras, golongan, dan negara yang satu dengan yang lain berbeda. Norma di sini dibedakan menjadi 2 yaitu norma hukum (undang-undang/peraturan pemerintah) dan norma adat (tata kelakuan yang kental serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat).⁴¹

d. Sebab-sebab perilaku abnormal

Hall dan Lindzey berpendapat bahwa ada beberapa sumber penyebab perilaku abnormal antara lain:

- 1) Proses belajar yang salah (*faulty learning*), seperti mempelajari tingkah laku yang maladaptif. Misalnya, seorang anak yang sudah dewasa cenderung agresif dan asosial karena dibesarkan di tengah keluarga yang retak dengan ayah pemabuk dan senang memukuli istri dan anak-anaknya.
- 2) Situasi hidup yang tidak menyenangkan yang merupakan buah pahit dari proses modernisasi berupa antara lain melemahnya nilai-nilai tradisional, krisis iman, hilangnya pengakuan atas diri individu sebagai pribadi akibat berubahnya masyarakat ke arah masyarakat birokratik yang bersifat missal, dan menghilangnya banyak hal yang dapat menjadi sumber makna hidup seperti

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 202.

persahabatan, persetiakawanan, dan lain sebagainya.

- 3) Keadaan-keadaan obyektif yang ada dalam masyarakat, seperti kemiskinan, diskriminasi, dan prasangka ras, serta kekejaman/kekerasan. Maka, bentuk *stressor* atau situasi menekan diberbagai tempat dapat berbeda-beda tergantung konteks sosiokultur di mana individu hidup. Misalnya, di kota-kota besar yang hidupnya heterogen, penyebab penting timbulnya gangguan perilaku adalah diskriminasi.⁴²

Menurut Coleman, Butcher, dan Carson, penyebab perilaku abnormal anak adalah hubungan orang tua dan anak *patogonik* atau tidak serasi, hal ini dapat berupa penolakan, seperti menelantarkan secara fisik, tidak menunjukkan cinta dan kasih sayang, tidak menunjukkan perhatian pada minat dan prestasi anak, tidak meluangkan waktu bersama anak, tidak menghargai hak dan perasaan anak.⁴³

- b. Beberapa perilaku abnormal pada masa anak-anak dan remaja.

Ada beberapa jenis gangguan pada masa anak-anak dan remaja yang dikemukakan oleh Mayman dan Pruyser, sebagaimana akan dibahas sekilas dalam tinjauan perilaku abnormal ini.

- 1) Sindrom Hiperaktif

Gangguan ini biasanya ditandai dengan menunjukkan aktifitas motor yang berlebihan (berlari-lari, memukul-mukul, merusak

⁴² Supratiknya, *Op. Cit.*, hlm. 21

⁴³ *Ibid.*, hlm. 28.

barang dan lain sebagainya); susah berkonsentrasi: perhatiannya mudah dialihkan, dan susah mengikuti perintah. Tetapi cenderung senang berbicara serta kurang terkendali dan kurang matang dalam pergaulan; prestasi belajarnya biasanya buruk, dan bisa mengalami gangguan belajar seperti lemah membaca.

2) Reaksi Agresif

Gangguan ini kadang-kadang juga disebut sebagai gangguan perilaku asosial dan mirip dengan perilaku psikopatik. Ciri-cirinya: sulit diatur, suka berkelahi, menunjukkan sikap bermusuhan, tidak patuh, agresif baik secara verbal maupun behavioral, senang membalas dendam, senang merusak, suka berdusta, mencuri, merusak dan bahkan sampai membunuh.

Penyebabnya seringkali adalah pengamalan dalam keluarga yang bersifat destruktif, berupa penolakan, disiplin yang keras namun tidak konsisten, frustrasi akibat orang tua tidak rukun, orang tua kurang memberikan bimbingan, dan lain sebagainya.

3) Kenakalan

Kenakalan adalah perbuatan merusak harta benda, tindak kekerasan terhadap orang lain serta tindak-perbuatan lain yang bertentangan dengan hak dan kepentingan orang lain serta melanggar hukum dan norma masyarakat.

kebanyakan kasus kenakalan dilakukan oleh anak laki-laki, tetapi tidak jarang pula anak perempuan yang melakukan

kenakalan. Kenakalan yang dilakukan anak laki-laki biasanya berupa perusakan, pencurian, penodongan, perampokan, penyerangan, perkelahian, penyalahgunaan NARKOBA, dan lain sebagainya. Kenakalan yang dilakukan oleh anak perempuan biasanya berupa minggat dari rumah, mengutil, petualangan seks, dan lain sebagainya.

Penyebab kenakalan ini bisa berupa pola hubungan yang patogenik di dalam keluarga, hubungan teman, hubungan sosiokultur, dan stress.

4) Gangguan kepribadian

Penderita jenis gangguan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Hubungan pribadinya dengan orang lain terganggu, dalam arti sikap dan perilakunya cenderung merugikan orang lain.
- b) Memandang bahwa semua kesulitannya disebabkan oleh nasib buruk dan perbuatan jahat orang lain (tidak mempunyai rasa bersalah).
- c) Tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang lain; bersikap manipulatif atau senang mengakali, mementingkan diri, tidak punya rasa bersalah, dan tidak mengenal rasa sesal bila mencelakakan orang lain.
- d) Selalu menghindari tanggung jawab atas masalah-masalah yang mereka timbulkan.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 54.

3. Tinjauan Tentang Anak Jalanan

a. Sekilas tentang anak jalanan

Secara naluriah, kodrati atau fitrah, manusia sangat membutuhkan dan memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Begitu manusia dilahirkan, ia memerlukan komunikasi dengan orang tuanya dan biasanya dengan menangis untuk bisa bertahan hidup (mau makan, minum, buang hajat dan sebagainya). Artinya memang demikianlah yang dianugerahkan Tuhan, manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang memerlukan sesamanya untuk pertumbuhan dan perkembangannya, dan tanpa sesamanya, manusia tidak akan menjadi manusia.

Pepatah mengatakan: "bila anak tidak dididik oleh orang tuanya, maka ia akan dididik oleh siang dan malam." Maksudnya, hubungan lingkungan akan mengisi dan memberi bentuk dalam jiwa anak itu. Dalam kehidupan di kota-kota, terutama kota besar, anak-anak yang kehilangan hubungan dengan orang tua cukup banyak. Mungkin dikarenakan faktor ekonomi, hingga harus ikut mencari nafkah seharian ataupun karena yatim piatu. Anak-anak ini sering disebut anak jalanan.

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di jalanan.⁴⁵ Secara umum, anak jalanan merupakan anak yatim. Baik karena berstatus sebagai anak

⁴⁵ Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia. 1991. *Pelatihan-Pelatihan Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. hlm. 5.

yatim sepenuhnya, yaitu mereka yang sudah kehilangan orang tua atau yang teryatimkan. Mereka yang teryatimkan ini adalah yang masih mempunyai orang tua, tetapi sudah lepas dari hubungan dengan orang tua mereka. Hidup tanpa pemeliharaan dan pengawasan orang tua menjadi anak jalanan berhadapan dengan kehidupan yang keras serta terkesan "liar".

Dalam kesehariannya anak-anak ini umumnya tergabung dalam kelompok sebaya atau dalam kegiatan yang sama. Ada kelompok pengamen, pemulung, pengemis, dan sebagainya. Mengamati lingkungan pergaulan sehari-hari serta kegiatan yang mereka lakukan, maka kasus anak jalanan selain dapat menimbulkan kerawanan sosial, juga kerawanan dalam nilai-nilai keagamaan. Selain latar belakang sosial ekonomi, mereka ini pun tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh bimbingan keagamaan. Bahkan, di kota-kota besar, mereka ini seakan sudah terbentuk menjadi golongan tersendiri dalam masyarakat, yakni masyarakat rentan.

Sebagai masyarakat rentan, golongan ini seakan diluar lingkaran budaya dan tradisi masyarakat umum. Boleh dikatakan mereka mempunyai "budaya" sendiri yang terbentuk di luar kaidah nilai-nilai yang berlaku. Pola kehidupan yang cenderung permisif (serba boleh), menjadikan anak jalanan rawan sentuhan berbagai hubungan buruk.

Bila konflik agama dapat ditimbulkan oleh tindakan radikal, karena sikap fanatisme agama, maka dalam kasus anak jalanan ini, mungkin

sebaliknya. Konflik dapat terjadi karena kosongnya nilai-nilai agama. Dalam kondisi kehidupan yang seperti ini, tindakan emosional dapat terjadi sewaktu-waktu. Hal ini dikarenakan tidak adanya nilai-nilai yang dapat mengikat dan mengatur sikap dan perilaku yang negatif. Dengan demikian, mereka akan mudah terprovokasi oleh berbagai isu yang berkembang.

Meskipun anak-anak jalanan ini sering digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang termarginalisasikan, namun mereka merupakan generasi muda bangsa. Nasib dan hubungan lingkungan yang membawa mereka ke dalam kehidupan yang demikian. Semuanya menjadikan mereka kehilangan alternatif dan kemampuan untuk menentukan jalan hidupnya. Oleh karena itu, tanggungjawab ini terbebankan kepada masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks ini sebenarnya institusi pendidikan agama dapat berperan. Demikian pula organisasi keagamaan. Membiarkan anak jalanan ataupun menyerahkan sepenuhnya kepada pemerintah, bagaimanapun bukan sikap yang arif. Kasus anak jalanan tampaknya memang memerlukan penanganan yang serius. Selain menjadi masalah sosial, kasus ini juga menjadi bagian dari masalah keagamaan. Sebagai aplikasi dari kesadaran agama.⁴⁶

⁴⁶ Jalaluddin, *Op cit.*, hlm. 236.

b. Pengertian anak jalanan

Berdasarkan konvensi hak anak (KHA) yang ditetapkan oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dan telah diartifikasikan oleh pemerintah Indonesia, anak jalanan adalah seluruh anak yang berusia 18 tahun kebawah yang menghabiskan waktunya di jalanan dan diberbagai tempat-tempat lainnya baik dalam rangka bersosialisasi maupun melakukan kegiatan ekonomi.⁴⁷

c. Faktor-faktor keberadaan anak jalanan

1) Faktor makro

Faktor ini berhubungan dengan anak dan keluarga, disebabkan misalkan lari dari rumah, disuruh kerja baik masih sekolah maupun sudah tidak sekolah, bermain atau diajak teman, sebab dari keluarga terlantar ketidakmampuan orang tua memenuhi kebutuhan atau keinginan anak, terputusnya komunikasi dengan orang tua, banyak konflik dan kekerasan di rumah.

2) Faktor meso

Faktor yang ada dimasyarakat yang disebabkan oleh adanya anggapan bahwa dalam masyarakat miskin hal tersebut dijadikan asset untuk membantu perekonomian keluarga. Pada masyarakat lain adanya kebiasaan untuk berurbanisasi yang mengikut sertakan anak-anak untuk bekerja.

⁴⁷ Putranto, *Penelitian Anak Jalanan: Kasus di Pasar Senen Jakarta*, (Jakarta : DIAYKAI bekerja sama dengan Yayasan Childhope Philipina, 1990), hlm. 23.

3) Faktor makro

Faktor ini berhubungan dengan struktur masyarakat yang disebabkan oleh adanya peluang pekerjaan disektor informal yang tidak membutuhkan modal dan kecakapan yang besar untuk memperoleh uang yang banyak, mereka harus lama di jalan.⁴⁸

d. Kategori anak jalanan

Ada tiga kategori yang dipakai YKAI (yayasan kesejahteraan anak Indonesia) dalam menilai seorang anak termasuk anak jalanan.

- a) Anak jalanan yang betul-betul tinggal di jalan, lepas sama sekali dari orang tuanya mereka ini pada umumnya dianggap gelandangan.
- b) Anak-anak jalanan yang kadang-kadang saja pulang pada orang tuanya. Anak jalanan seperti ini lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah.
- c) Anak-anak jalanan yang lain, yang tinggal dengan orang tuanya. Mereka ini tidak kehilangan sama sekali dengan orang tuanya.⁴⁹

4. Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Abnormal

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika

⁴⁸ Nyadi Kasmoredjo, *Rumah Singgah Bukan Panti Asuhan*, Opini, (Bernas, 22 April 2000), hlm. 7.

⁴⁹ Rubanatie H. S., *Rumah Singgah Anak Jalanan*, Artikel, (Media Informasi, 21 Maret 1997), hlm. 7.

melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam diri seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama adalah sistem yang berdimensi banyak yang dapat mengendalikan atau sebagai kontrol perilaku seseorang dalam kehidupannya.⁵⁰ Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi religiusitas yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam hidupnya, yaitu.⁵¹

Pertama, dimensi keyakinan (ideologis). Menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan manusia terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa remaja membutuhkan suatu kepercayaan karena remaja sedang berada dalam suatu periode yang penuh ketegangan dan merasa kurang aman, oleh sebab itu remaja membutuhkan pegangan atau yang dapat memberikan keyakinan dalam hidupnya dan bisa memberikan perasaan aman. Dengan demikian menginternalisasi norma-norma yang dianutnya remaja berusaha untuk

⁵⁰ Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Op. Cit.*, hlm. 76.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 77.

mewujudan dalam perilakunya sehari-hari.⁵²

Kedua, dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik).

Menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

Misalnya dalam shalat, shalat memang erat hubungannya dengan latihan moral. Allah SWT berfirman dalam surat al-'Ankabut ayat 45.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.*

Allah akan menerima shalat orang yang merendahkan diri, tidak sombong, tidak menentang, dan suka menolong orang-orang yang sedang dalam kesusahan seperti fakir miskin, musafir, janda, dan korban bencana. Jadi salah satu tujuan shalat adalah menjauhkan manusia dari perbuatan-perbuatan yang jahat dan mendorongnya untuk berbuat hal-hal yang baik.

Ketiga, dimensi penghayatan (eksperensial). Menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan serta pengamalan-pengamalan religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tenang bahagia karena

⁵² *Ibid.*, hlm. 33.

menuhankan Allah, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah.

Ketika seseorang merasa dekat dengan Tuhannya, maka orang tersebut akan selalu ingat dan merasa bahwa ketika akan melakukan perbuatan menyimpang ada yang selalu mengawasi dia yaitu Tuhannya.

Keempat, dimensi pengamalan (konsekuensial). Menunjuk pada seberapa tingkat manusia berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak menipu, dan sebagainya.

Kelima, dimensi pengetahuan agama (intelektual). Menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari ajaran agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

Hukum Islam tentang puasa juga dekat hubungannya dengan latihan moral. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 183.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*

Bertakwa artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Jadi puasa selain menahan diri dari makan dan minum juga harus menahan diri dari ucapan-ucapan yang tidak baik dan kotor.

Agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa anak. Sebagian besar orang berpendapat bahwa agama dapat mengendalikan tingkah laku anak sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama. Di sisi lain, tidak adanya bekal agama pada anak sering dituding sebagai penyebab meningkatnya kenakalan anak di kalangan masyarakat.⁵³

Nilai dan ajaran agama menurut Fridani diharapkan dapat menjadi faktor yang menyebabkan remaja mampu mengendalikan dirinya. Agama menurut Hadinoto mutlak dibutuhkan untuk memberikan kepastian norma, tuntunan untuk hidup secara sehat dan benar, di mana norma agama ini merupakan kebutuhan psikologis yang akan memberikan keadaan mental

⁵³ *Ibid.*, hlm. 112.

yang seimbang, mental yang sehat dan jiwa yang tentram. Agama juga merupakan landasan hidup, cara hidup dengan seperangkat aturan moral, etika, dan nilai-nilai spiritual. Nilai dan ajaran agama tersebut kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk mengurangi bahkan menghilangkan perilaku abnormalnya.⁵⁴

H. Hipotesis

Dari landasan teori dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hk (hipotesis kerja)

Ada hubungan negatif antara tingkat religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta, maka akan semakin rendah perilaku abnormalnya.

2. Ho (hipotesis nihil)

Tidak ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta, artinya tinggi atau rendahnya tingkat religiusitas anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta, tidak memhubungani perilaku abnormalnya.

⁵⁴ Diah Viska Rahmawati, Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno dan Religiusitas Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Tahun XXIX No. 1, Juni, 2002*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM), hlm. 5.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian eksplansi. Penelitian eksplansi adalah penelitian untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel yang lainnya, ataukah suatu variabel disebabkan atau dihubungani ataukah tidak oleh variabel lainnya.⁵⁵

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan menggunakan statistik, pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada penolakan hipotesis nihil.⁵⁶ Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu apakah religiusitas berhubungan dengan perilaku abnormal.

Variabel yang dihubungkan dengan perilaku abnormal adalah variabel tingkat religiusitas Adapun aspeknya yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, pengetahuan agama, penghayatan, dan pengamalan.

⁵⁵ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet ke-2 (Jakarta : Rajawali Press, 1992), hlm. 21.

⁵⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet ke-5 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka penulis membuat variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel yang menghubungkan (*independent*) : Tingkat Religiusitas
- b. Variabel yang terhubungan (*dependen*) : Perilaku Abnormal

3. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing variabel, maka perlu dibuat definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Religiusitas

Pengukuran dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark tentang lima dimensi religiusitas yang terdiri dari:

1) Dimensi Keyakinan (*Ideologis*)

Dimensi ini mencakup tentang keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

2) Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama (*Ritualistik*)

Dimensi ini menyangkut tentang pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

3) Dimensi Penghayatan (*Eksperensial*)

Dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah.

4) Dimensi Pengamalan (*Konsekuensial*)

Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak menipu, dan sebagainya.

5) Dimensi Pengetahuan Agama (*Intelektual*)

Dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

b. Perilaku Abnormal

Pengukuran dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Coleman, Butcher, dan Carson yang mengungkapkan bahwa:

1) Abnormalitas sebagai penyimpangan dari norma-norma sosial

Abnormal diartikan sebagai nonkonformitas, yaitu sikap tidak patuh atau tidak sejalan dengan norma sosial.

2) Abnormalitas sebagai tingkah laku yang bersifat *maladaptif*.

Hal ini berarti perbuatan yang tidak menunjang kesejahteraan seorang individu, sehingga pada akhirnya juga tidak menunjang kemaslahatan masyarakat. Atau dengan kata lain perilaku yang mempunyai dampak merugikan bagi individu itu sendiri maupun bagi orang lain.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta.

5. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat religiusitas dan perilaku abnormal.

6. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁷

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakon, Yogyakarta dan jumlahnya adalah 18 anak atau kurang dari 100, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi karena populasinya terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Agar terfokus atau tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti membuat kriteria responden sebagai berikut:

- a. Responden adalah anak jalanan yang sudah ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakon Yogyakarta.
- b. Responden adalah anak yang berumur 11 sampai 17 tahun.
- c. Responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- d. Beragama Islam

Dari 18 anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit yang memenuhi kriteria di atas adalah 15 anak dan yang 3 anak tidak memenuhi kriteria karena umurnya masih di bawah 11 tahun.

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa umur 11 sampai 17 tahun adalah masa puber dan masa remaja. Alasan peneliti membuat kriteria umur responden adalah karena beberapa tahun yang lalu, Charlotte Buhler menemukan masa puber sebagai *fase negatif*. Istilah fase menunjukkan periode yang berlangsung singkat; negatif berarti bahwa individu mengambil sikap “anti” terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineksa Cipta, 2002), hlm. 112.

sifat-sifat baik yang sebelumnya berkembang. Terdapat bukti bahwa sikap dan perilaku negatif merupakan ciri dari bagian masa puber dan hal ini berakhir jika individu secara seksual menjadi matang. Perlu diketahui juga bahwa perilaku khas dari “*fase negatif*” masa puber lebih menonjol pada anak perempuan daripada anak laki-laki.⁵⁸

Sedangkan pada sebagian besar remaja terdapat sikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggungjawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggungjawab tersebut. Ada juga perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah baru, bagi remaja muda masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan serta perubahan emosi biasanya lebih cepat.⁵⁹

7. Metode Pengumpulan Data

Menentukan metode dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena metode akan sangat membantu dan mempermudah pengumpulan data tentang obyek yang akan diteliti atau dikaji serta akan sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Kemudian metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket atau kuesioner, dan metode dokumentasi.

⁵⁸ Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, ____), hlm. 185.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 207.

a. Observasi.

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁶⁰

Macam-macam metode observasi antara lain:

- 1) Observasi partisipan, yaitu jenis observasi di mana observer turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.
- 2) Observasi non partisipan, yaitu jenis observasi di mana observer tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, di mana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan anak jalanan.

b. Metode Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶² Adapun pernyataan yang diajukan menggunakan skala likert dengan menjabarkan variabel menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan dasar bagi pembuatan item-item pernyataan. Kuesioner yang

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 76.

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 136.

⁶² *Ibid.*, hlm. 128

peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup artinya kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan metode angket didasarkan pada anggapan bahwa:

- 1) Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
- 2) Apa yang dinyatakan oleh subyek pada penelitian adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Keuntungan pengumpulan data dengan menggunakan angket adalah praktis dan hemat, karena dalam waktu singkat dapat dikumpulkan data yang relatif banyak. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan termasuk tipe pilihan, di mana subyek penelitian dapat memilih salah satu di antara beberapa alternatif jawaban yang sudah disiapkan.

Model skala yang peneliti gunakan adalah skala likert. Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.⁶³

Data religiusitas subyek (anak jalanan) diungkap dengan menggunakan skala religiusitas yang merupakan modifikasi dari skala religiusitas yang disusun oleh Marsun⁶⁴ yang kemudian sudah dipakai

⁶³Mohammad As'ad, *Psikologi Industri: Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*, Edisi IV, (Yogyakarta : Liberty, 2000), Cet. 5, hlm. 86.

⁶⁴ Dalam penelitiannya tentang hubungan antara religiusitas dengan kesehatan mental pada

oleh Suhaimi⁶⁵ pada penelitiannya setelah sebelumnya dilakukan penyesuaian item pernyataan terhadap subyek penelitian ini. Skala ini didasarkan atas teori lima dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Sama halnya dengan perilaku abnormal juga merupakan skala yang disusun dan dimodifikasi oleh Nur Fajriyah⁶⁶ yang sebelumnya dilakukan penyesuaian anantara item pernyataan dengan kondisi subyek.

Item pernyataan yang akan disusun ada yang bersifat positif (*favorable*) dan ada yang bersifat negatif (*unfavorable*). Skala likert untuk pernyataan yang bersifat *favorable* mulai dari Sangat setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Kurang setuju (KS) dengan skor 2, Tidak setuju (TS) dengan skor 1. Sedangkan skala likert untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable* mulai dari Tidak setuju (TS) dengan skor 4, Kurang setuju (KS) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 2, Sangat setuju (SS) dengan skor 1. Angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

1) Skala tingkat religiusitas

Item-item yang digunakan dalam skala tingkat religiusitas terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable* dengan jumlah item 24 butir yang terbagi dalam 17 butir *favorable* dan 7 butir *unfavorable*. Berikut daftar distribusi item skala tingkat religiusitas

siswa MAN 1 Yogyakarta pada tahun 2002.

⁶⁵ Dalam penelitiannya tentang hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada santri putra pondok pesantren Wachid Hasyim Yogyakarta pada tahun 2005.

⁶⁶ Dalam penelitiannya tentang hubungan melihat kekerasan dalam film anak terhadap perilaku abnormal siswa SDN Purworejo pada tahun 2004.

sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1.1
Distribusi item skala tingkat religiusitas

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dimensi Keyakinan	1, 3	2, 4	4
2.	Dimensi Peribadatan	6, 7	5	3
3.	Dimensi Pengetahuan Agama	8,9,10,11,13	12	6
4.	Dimensi Penghayatan	15,16	14	3
5.	Dimensi Pengamalan	17,18,19,20 23,24	21,22	8
Jumlah		17	7	24

2) Skala perilaku abnormal

Item-item yang digunakan dalam skala perilaku abnormal terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable* dengan jumlah item 20 butir yang terbagi dalam 12 butir *favorable* dan 8 butir *unfavorable*. Berikut daftar distribusi item skala perilaku sosial sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1.2
Distribusi item skala perilaku abnormal

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Tingkah laku yang bersifat <i>maladaptif</i>	2,5	1,3,4,6,7,8	8
2.	Penyimpangan dari norma-norma masyarakat	9,10,12,13, 14,15,16,18, 19,20	11,17	12
Jumlah		12	8	20

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum penti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta.

8. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah angket atau kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan untuk diisi oleh responden. Oleh karena itu harus ditentukan terlebih dulu jenis dan pengukuran variabel.⁶⁸ Dalam penelitian ini, untuk melihat kesahihan dan keajegan instrumen yang dilakukan, maka sebelumnya peneliti akan melakukan uji validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitian tersebut menggunakan teknik korelasi *product moment*. analisis terhadap uji validitas item dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS v. 14.0 *for windows*.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 135.

⁶⁸ Indriantoro Nur, Bambang Supomo, *Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Edisi I (Yogyakarta: BPF, 1999), hlm. 63

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid ukuran yang digunakan adalah dengan membandingkan koefisien korelasi dengan r tabel ($\text{derajat bebas/db} = \text{jumlah kasus } (n) - 2$ dengan tingkat signifikansi 5%, bila koefisien korelasi $> r$ tabel maka instrumen itu dinyatakan valid.⁶⁹

b. Uji Realibilitas

Uji ini menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas atau keajegan yang tinggi bila alat ukur tersebut stabil. Sehingga dapat diandalkan dan digunakan untuk meramal.⁷⁰ Analisis terhadap uji realibilitas item dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS v. 14.0 *for windows*.

9. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari person. Semua penghitungannya dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS v. 14.0 *for windows*.

Sebelum dilakukan analisis korelasi *product moment*, maka dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu agar hasilnya tidak

⁶⁹ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Cet ke-1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 79.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 89.

menyimpang dari kebenaran yang berdasarkan pada fakta, ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis korelasi *product moment* dari person yaitu:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus sampel yang diambil secara random dari populasi terhadap mana kesimpulan penelitian akan dikenakan.
- b. Hubungan antara variabel X dan variabel Y merupakan hubungan garis lurus atau hubungan linier.
- c. Bentuk distribusi variabel X dan variabel Y dalam populasi adalah atau mendekati distribusi normal.⁷¹

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta : Ahmadi Offset, 1994), hlm. 303.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian tentang hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku abnormal anak jalanan di panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta, dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat korelasi negatif yang signifikan dalam penelitian mengenai hubungan tingkat religiusitas terhadap perilaku abnormal anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi dengan nilai $r = 0,694 > r_{tabel} = 0,346$ atau r lebih besar dari r_{tabel} dan taraf signifikansi sebesar 0,004, ini berarti terdapat hubungan negatif yaitu semakin tinggi tingkat religiusitas anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta, maka akan semakin rendah perilaku abnormalnya, dengan kata lain H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kemudian pada analisis hubungan masing-masing indikator dalam variabel religiusitas dengan perilaku abnormal dapat diketahui bahwa dimensi keyakinan dan penghayatan tidak memhubungani perilaku abnormal. Hal ini disebabkan oleh karena nilai r kedua dimensi tersebut lebih kecil dari r_{tabel} , nilai r dimensi keyakinan adalah 0,239 dan nilai r dimensi penghayatan adalah 0,291 atau lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,346$, dengan demikian tinggi atau rendahnya tingkat keyakinan dan penghayatan anak jalanan yang ditampung di

panti asuhan Atap langit Keparakan Yogyakarta tidak berhubungan dengan perilaku abnormalnya.

Sedangkan pada dimensi peribadatan, pengetahuan agama, dan pengamalan berhubungan dengan perilaku abnormal. Hal ini disebabkan oleh karena nilai r ketiga dimensi tersebut lebih besar dari r_{tabel} , nilai r dimensi peribadatan adalah 0,542, sedangkan nilai r dimensi pengetahuan agama adalah 0,557, dan nilai r dimensi pengamalan adalah 0,629, kemudian $r_{tabel} = 0,346$. ini berarti nilai r dimensi peribadatan, pengetahuan agama, dan pengamalan lebih besar dari r_{tabel} . Ini berarti semakin tinggi tingkat peribadatan, pengetahuan agama, dan pengamalan anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta, maka akan semakin rendah perilaku abnormalnya.

B. Saran-saran

Berangkat dari hasil penelitian yang sudah dibahas dalam skripsi ini, peneliti hendak memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi para pembaca, anak jalanan yang ditampung di panti asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta, pengurus panti, dan pihak-pihak yang bersangkutan di dalamnya.

1. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) hendaknya lebih memperbanyak penelitian-penelitian yang berkaitan dengan fungsi religiusitas dalam kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Pengurus panti, hendaknya menambah kegiatan-kegiatan panti yang mengarah pada religiusitas anak asuh dan lebih ditekankan pada aspek keyakinan dan penghayatan.
3. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah anak jalanan, seperti Departemen Sosial, KOMNAS perlindungan anak, dan instansi-instansi terkait lainnya hendaknya lebih memperhatikan masalah religiusitas anak jalanan dan lebih ditekankan pada aspek keyakinan dan penghayatan, karena sesuai dengan penelitian ini, religiusitas dapat mengendalikan perilaku abnormal anak jalanan.

C. Kata Penutup

Puji syukur, alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, dan inayahNya. Terima kasih juga kepada ibu Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA. sebagai pembimbing serta terima kasih kepada semua pihak yang terkait, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini untuk kemudian disusun sebagai skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang tertera dalam skripsi ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari sempurna, baik dari penyusunan kata, metode dan sistematika penulisan, serta pendekatan analisis dan berbagai hal yang lain.

Apabila isi dari skripsi ini ternyata relevan dengan pandangan pembaca, hal ini semata murni dari Allah SWT. dan apabila tidak relevan dilihat dari berbagai aspeknya, hal ini karena keterbatasan kemampuan dari

peneliti. Untuk itu saran dan kritik perbaikan akan mempunyai arti yang penting dalam rangka penyempurnaan skripsi ini dan penyusunan-penyusunan skripsi penelitian yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).
- Barzan Badawi, *Panti Asuhan Sebagai Pengganti Lingkungan Keluarga*, (Yogyakarta: ,1984).
- Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2001).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990).
- Diah Viska Rahmawati, Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno dan Religiusitas Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Tahun XXIX No. 1, Juni, 2002*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM).
- Dja'far Amir, *Ilmu Tauhid*, (Solo: CV. Ramadhani, 1988).
- Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005).
- Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, ____).
- Endang Syarifudin Anshari, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1991).
- Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Cet ke-1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005).
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta : Kanisius, 1988).
- Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001).
- <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0705/02/0804.htm>, diakses 22 Maret 2007.
- [http://www.ppi-india.org/FreeLists-ppi-\[ppi\] \[ppiindia\] Kemerosotan Religiusitas. Htm](http://www.ppi-india.org/FreeLists-ppi-[ppi] [ppiindia] Kemerosotan Religiusitas. Htm), diakses, 22 Maret 2007.
- Idrus H. A., *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 1996).

- Indriantoro Nur, Bambang Supomo, *Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi I (Yogyakarta: BPFE, 1999).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005).
- Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005).
- Mohammad As'ad, *Psikologi Industri: Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*, Edisi IV, Cet ke-5 (Yogyakarta : Liberty, 2000).
- Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990).
- Nur Fajriyah, *Pengaruh Melihat Kekerasan dalam Film Anak Terhadap Perilaku Abnormal Siswa SDN Purworwjo, Grabag, Purworejo*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).
- Nyadi Kasmoredjo, *Rumah Singgah Bukan Panti Asuhan*, Opini, (Bernas, 22 April 2000).
- Panut Panuja, dan Ida Umamu, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1999).
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994).
- Putranto, *Penelitian Anak Jalanan: Kasus di Pasar Senen Jakarta*, (Jakarta : DIAYKAI bekerja sama dengan Yayasan Childhope Philipina, 1990).
- Qoidah Muhamadiyah Majelis PKU Tentang Penyantunan Anak Yatim dan Terlantar, *Keluarga Sejahtera*, III.
- Robert W. Carles, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994).
- Rubaniatie H. S., *Rumah Singgah Anak Jalanan*, Artikel, (Media Informasi, 21 Maret 1997).
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet ke-5 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004).
- Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet ke-2 (Jakarta : Rajawali Press, 1992).

- Siti Latifah, *Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah YABUMI Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2004).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineksa Cipta, 2002).
- Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995).
- Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta : Ahmadi Offset, 1994).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach jilid III* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002).
- Thoulles, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992).
- Vembriarto, *Patologi Sosial*, (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita, 1984).
- Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia. 1991. *Pelatihan-Pelatihan Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*.
- Zakiatul Mardiah, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Kenakalan Siswa di SMUN I Balaraja, Tangerang, Jawa Barat*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999).

Bismillahirrahmanirrahim

Nomor : -
Lamp. : 3 lembar
Hal : Permohonan Mengisi Angket

Yogyakarta, 7 Pebruari 2007

Kepada Yang Terhormat
Anak Asuh Panti Asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a, semoga kita senantiasa dalam limpahan rahmat dan hidayah Allah swt. Amin. Selanjutnya perlu kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi guna menyelesaikan studi S1 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka kami bermaksud mengadakan penelitian tentang "HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU ABNORMAL ANAK JALANAN DI PANTI ASUHAN ATAP LANGIT KEPARAKAN YOGYAKARTA".

Berkenaan dengan hal di atas, kami mohon dengan hormat sudilah kiranya saudara/saudari membantu mengisi angket (daftar pernyataan) sebagaimana terlampir.

Kesediaan dan kejujuran saudara/saudari dalam mengisi angket ini merupakan sumbangan yang sangat besar bagi kami. Perlu juga kami sampaikan bahwa penelitian ini semata-mata untuk kepentingan akademik.

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami
Peneliti,

Amad Makhali
NIM. 0222 1073

Petunjuk : Mohon diisi dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang anda anggap sesuai.

SS : Sangat setuju

KS : Kurang setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

Data Responden

Umur :.....Tahun

Sekolah :.....

Jenis kelamin: laki-laki/perempuan

ANGKET 1

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah	SS	S	KS	TS
2	Saya kadang ragu, apakah Allah benar-benar bersifat adil, sebab banyak orang miskin dan menderita.	SS	S	KS	TS
3	Saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah.	SS	S	KS	TS
4	Saya sulit percaya bahwa hari kiamat akan terjadi, karena manusia semakin cerdas dalam mengatasi segala persoalan hidup.	SS	S	KS	TS
5	Puasa Ramadhan saya lakukan dengan terpaksa dan berat hati.	SS	S	KS	TS
6	Setiap akhir bulan Ramadhan saya selalu mengeluarkan zakat fitrah.	SS	S	KS	TS
7	Setiap saya mau pergi, saya selalu membaca basmalah.	SS	S	KS	TS
8	Saya mengetahui bahwa rukun Islam ada 5 yaitu shahadat, shalat, puasa, zakat dan haji	SS	S	KS	TS
9	Saya mengetahui jumlah rukun iman dan dapat menyebutkannya.	SS	S	KS	TS
10	Saya tahu bahwa sujud adalah merupakan salah satu rukun shalat	SS	S	KS	TS
11	Saya mengetahui bahwa wanita haid tidak boleh sholat dan puasa.	SS	S	KS	TS

12	Saya tahu bahwa hal terpenting dalam melaksanakan puasa hanyalah menahan haus dan lapar.	SS	S	KS	TS
13	Saya tahu bahwa membasuh kedua tangan merupakan salah satu fardlunya wudlu.	SS	S	KS	TS
14	Setiap saya mendapat nilai bagus saya tidak pernah bersyukur kepada Allah Swt.	SS	S	KS	TS
15	Ketika saya shalat saya merasa dekat dengan Allah Swt	SS	S	KS	TS
16	Setelah melaksanakan shalat hati saya menjadi tenang dan bahagia.	SS	S	KS	TS
17	Apabila teman saya mendapat kesulitan maka saya akan menolongnya dengan sepenuh hati.	SS	S	KS	TS
18	Saya tidak akan pernah mencuri; karena mencuri adalah dosa.	SS	S	KS	TS
19	Apabila saya berbuat salah, saya akan meminta maaf dengan segera	SS	S	KS	TS
20	Saya berbusana rapih, sopan, dan menutup aurat.	SS	S	KS	TS
21	Bila saya berjanji, saya akan menepatinya, kecuali terhadap anak kecil.	SS	S	KS	TS
22	Bila saya berbicara, saya tidak akan berbohong kecuali karena terpaksa	SS	S	KS	TS
23	Apabila saya sedang bepergian, saya selalu mengerjakan shalat.	SS	S	KS	TS
24	Ketika saya sedang berpuasa, maka saya harus menjauhi maksiat.	SS	S	KS	TS

ANGKET 2

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
1	Bila ada yang membuat saya marah, saya akan langsung memukulnya.	SS	S	KS	TS
2	Saya lebih suka menyelesaikan masalah dengan musyawarah daripada berkelahi.	SS	S	KS	TS
3	Berkelahi menurut saya adalah penyelesaian masalah secara jantan	SS	S	KS	TS

4	Mengambil milik orang lain menurut saya tidak jadi soal, asalkan tidak ada yang tahu.	SS	S	KS	TS
5	Walaupun dalam keadaan marah, saya tidak akan menjadikan orang lain sebagai pelampiasan.	SS	S	KS	TS
6	Saya akan menghina orang yang menyinggung perasaan saya.	SS	S	KS	TS
7	Menurut saya, memakai obat-obatan terlarang adalah jalan pintas untuk menghilangkan masalah.	SS	S	KS	TS
8	Demi kebutuhan mendesak, boleh saja saya melakukan tindakan buruk, asalkan tujuannya tetap baik.	SS	S	KS	TS
9	Saya menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda.	SS	S	KS	TS
10	Apabila saya berjalan di depan orang yang lebih tua, maka saya akan membungkuk.	SS	S	KS	TS
11	Saya bersikap acuh-tak acuh terhadap teman yang mendapat kesulitan.	SS	S	KS	TS
12	Saya selalu mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.	SS	S	KS	TS
13	Saya menjaga kata-kata saya dengan baik dan santun.	SS	S	KS	TS
14	Apabila saya mau berangkat sekolah, saya selalu bersalaman dengan ibu asuh dan mencium tangannya.	SS	S	KS	TS
15	Saya selalu mengucapkan salam ketika mau masuk rumah orang lain.	SS	S	KS	TS
16	Apabila ada teman saya yang sakit, maka saya akan menjenguknya.	SS	S	KS	TS
17	Saya akan diam saja apabila ditegur/disapa teman ketika berpapasan di jalan.	SS	S	KS	TS
18	Saya selalu minta izin kepada ibu asuh ketika ada keperluan di luar asrama.	SS	S	KS	TS
19	Saya selalu berbicara dengan sopan terhadap bapak dan ibu guru di sekolah.	SS	S	KS	TS
20	Apabila saya disuruh oleh ibu asuh maka saya akan melaksanakannya dengan sepenuh hati.	SS	S	KS	TS

DATA ANGKET 2 (PERILAKU SOSIAL)

Res	Item																				TOTAL	TOTAL VALID
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	55	48
2	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	70	66
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	72	64
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59	54
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	71	63
6	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	61	54
7	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	62	55
8	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	65	59
9	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	60	55
10	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72	65
11	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	70	65
12	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	70	67
13	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68	61
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	76	71
15	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	61	55

DATA ANGGKET 1 (TINGKAT RELIGIUSITAS)

Res	Item /																								TOTAL	TOTAL VALID
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	4	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	53	
2	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	73	
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	2	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	65	
5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	72	
6	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	63	
7	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	69	
8	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	71	
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	56	
10	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	63	
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	64	
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	72	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	75	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	78	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	70	

Lampiran 1

KLIPING

PANTI ASUHAN ATAP LANGIT KEPARAKAN

YOGYAKARTA

Rumah Singgah "Atap Langit" yang Sebenarnya Lagipungsi!

Radang Otak, Nadzar, Sri Ngopeni Anak Jalanan

Kisah manusia memang penuh lika-liku dan unik. Demikian juga yang dialami oleh Sri Sumarwati, pengelola rumah singgah "Atap Langit" yang berada di belakng THR Purawisata, Jalan Brigjen Katamsa Yogyakarta. Bagaimana cerita di balik pendirian rumah singgah tersebut, berikut catatannya.

SUTRISNO, YOGYAKARTA

BERAWAL dari sakit radang otak pada tahun 1987. Sakit itu telah mengubah jalan hidup Sri Sumarwati. Hampir selama tujuh bulan dirinya terbaring di rumah sakit. Dua bulan dalam perawatan intensif di ruang ICU. Dokter memvonis tidak ada harapan hidup bagi Sri. Mata hampir buta dan kuping sudah tidak ada harapan untuk mendengar.

Tanpa mukjizat, mustanil dirinya sembuh. Di atas pembaringannya, dengan pelan dia selalu mengingat nama TuhanNya. Maka kemudian ia mencoba kepada Tuhan mohon disembuhkan dari sakitnya itu. Ia bernadzar, scankalnya sembuh, bertekad menjadi orang yang berguna bagi sesama.

Kebersihan Tulan, mukjizat tidalang. Perlahan, sakit itu berangsur hilang dari tubuhnya. Mulailah dia menepati nadzarnya dengan ngopeni anak-anak jalanan yang banyak berkeliraran di kota Yogyakarta. Dimulai dari 3 anak gelandangan yang ditemukannya di sebuah perempatan jalan. Kemudian bertambah menjadi 7 dan akhirnya sekarang ini menjadi 27 anak. "Sulit Miss untuk menghidupi 27 anak yang harus sekolah semua dan mendapat makan dan kasih sayang seperti anak normal lainnya. Kalau bukan mukjizat lagi sudah lama rumah singgah ini berubah," ujar Sri menceritakan kepada Radar Yogyakarta di rumah singgah yang beralamat di Keparakan Kidul MG 1/1079 nomor telepon 413489 atau 413490 tersebut.

Sri yang merupakan seorang pegawai negeri di sebuah instansi ternama tidak cukup unik agurunya: kebuahan anak-anak yang dia bina. "Mama cukup untuk menghidupi anak-anak itu dari gaji pegawai negeri saya?" tambahny. Dia mengesankan, tak ada bantuan dari tempat lain. Depsos pun seperti menutup mata dengan keberadaan rumah singgah Atap Langit itu. "Wong karu sehat, betas

IPS dan kerincingan SPP bagi anak-anak itu juga tidak ada," katanya memelas. Menghadapi kendala itu, tidak suaminya membuka warung kecil-kecilan dan juga warung makan. Dengan begitu ia mulai sedikit demi sedikit menghidupi anak-anak itu.

"Anak-anak itu pintar-pinter lho Mas. Anak ini, menduduki ranking pertama di sekolah. Demikian juga yang lainnya. Jadi tidak benar kalau berasal dari golongan dengan semuanya bodoh. Contohnya anak-anak ini. Semua yang sudah sekolah rata-rata mendapat ranking di sekolahnya," ujarnya sambil menunjuk anak asuhnya yang sudah duduk di SLTP.

Dia bersyukur, anak-anak itu telah mampu beradaptasi dan hidup seperti layaknya anak-anak normal lainnya. "Seisip saat, sebelum tidur, saya mendongeng. Selalu saya tekankan bahwa pelajaran agama itu penting. Makz utitik itu kami sekolahkan di tempat yang memiliki pendidikan agama yang baik. Ada yang di madrasah, ada juga yang di sekolah di sekolah Yayasan Katolik dan Kristen. Sebab mereka ada yang agamanya katolik dan Kristen," tambahnya.

Ironisnya, kebahagiaan anak-

anak jalanan tersebut sekamua lagi sama. Bagaimana tidak, rumah singgah yang didirikan Sri menempati rumah kontrakan. Pemilik rumah tidak memperbolehkan rumahnya dipanjang masa kontraknya. "Kalau ingin tetap di sini kami disuruh untuk membiayainya. Kalau tidak, anak-anak asuhan kami harus meninggalkan tempat ini. Saya bingung, harus mencari uang dari mana," katanya pelan.

Dia mengaku, harga rumah yang ditawarkan oleh pemilik rumah sebesar Rp 130 juta. Nilai uang yang di benak Sri sangatlah sulit untuk mendapatkan dalam waktu relatif singkat. "Boro-boro untuk membeli rumah itu. Mampu maklau saja sudah syukur. Apalagi harus berfikir untuk membeli rumah itu. Tidak terbayang," kata Sri. Akibat persoalan pelik yang dia alami itu, sakit asma yang diderita Sri sering kambat. Sri yang sering dipanggil Mama oleh anak asuhnya itu pun saat ini hidup dengan satu ginjal. Hasilnya mukjizat dan kesadaran demanwan yang sadar akan sepehlawanan Sri mengasuh anak jalanan yang mungkin bisa membantu kesulitan dana yang dia alami. Adakah pembaca yang bisa membantu kesulitan Sri dan anak asuhnya ini? ***

Penyakit bukan halangan bagi Sri untuk aktif di berbagai kegiatan. Setelah subuh ia sudah memasak makanan kecil untuk dijual, kemudian bekerja di BKKBN.

● Sri Sumarwati

Bawa Sendok dan Serbet ke Kantor



Bau daging dibakar seperti sate. Ituiah yang dirasakan Sri Sumarwati pada saat menjalani pengobatan tumor di indung telurnya yang sudah sebesar bola tenis, dengan pengobatan komplementer lewat metode dan teknik Rei Ki.

Seperti "percaya aggek percaya" terhadap pengobatan tersebut, Sri pun agak "nakal". Pegawai BKKBN Yogyakarta yang pernah menjadi pekerja sosial masyarakat teladan tingkat nasional tahun 1993 dan penyuluh keluarga berencana teladan tahun 1995 ini mengaku pada saat diobati dengan Rei Ki oleh pengusaha Bu Hilman, ia berusaha melihatnya langsung.

"Waktu itu saya disuruh memejamkan mata terus dan konsen-

trasi penuh, tetapi saya coba buka mata dan melirik ke Bu Hilman untuk melihat apa benar Bu Hilman mengobati saya. Tiba-tiba saya mau terpelanting," kata Sri, ibu dari dua anak kandung dan 68 anak asuh ini.

Setelah itu ia mengaku betul-betul yakin dengan pengobatan Bu Hilman. Apalagi setelah tercium bau daging bakar saat menjalani pengobatan. "Kata Bu Hilman, bau daging bakar itu sebenarnya tumor yang telah dia bakar dengan doa atas Ridla Allah," ucapnya.

Ketika pulang dari rumah Bu Hilman, Sri yang diantar suaminya diberi koin (yang diisi dengan energi Ilahi) dan jamu kunyit putih. Setelah tiga hari melakukan pengobatan dengan Rei Ki

dan minum kunyit putih, perdarahannya langsung berhenti. Sebelumnya meskipun dua kali operasi (bulan November dan Desember 2002) di RSU PKU Muhammadiyah diyah, ia terus mengalami perdarahan, tidak bekerja, terbaring terus di tempat tidur.

"Meskipun sudah pakai pembalut yang tebal baru beberapa menit kemudian darahnya sudah tembus ke baju," tutur isteri Hilim Muhammad Gusa ini. Akhirnya oleh dokter di RSU PKU ia disuruh ke RS Dr Sardjito dan pada 15 Januari 2003 sudah ditentukan akan menjalani operasi lagi. Indung telurnya mau diangkat. Saat itu hasil pemeriksaannya sudah siap semua (darah, toraks,

Kedaulatan Rakyat

NY SRI SUMARWATI

Bernadhar, Ngopeni Anak Telantar

Senin Legi 26 September 200

22 Ruwah 1938

Tahun LX No. 350

Kedaulatan Rakyat On Line: <http://www.kr.co.id>



KARENA kegotolannya memporjuangkan panti asuhan Atap Langit, maka Ny Sumarwati (49), oleh masyarakat sekitar lebih dikenal Ny Sri Atap Langit. Mak-



KR-HOCL-BHOWO

Sri Sumarwati

lum, sejak tahun 1987, ia memimpin panti yang menampung anak-anak yatim dan anak-anak jalanan, yang ada di Keparakan MG I/1079, RT 49, RW 11, Kecamatan Mergangsan Yogya.

Menurut Sumarwati, mengasuh anak-anak yatim dan piatu, serta anak-anak jalanan, ia lakukan tanpa pamrih. Bahkan aktivitasnya itu, mendapat dukungan penuh keluarganya. Suaminya Hamim dan 2 anaknya yang sudah berkeluarga pun, tak tinggal diam ikut membantu mengurus anak-anak yatim dan telantar itu.

Untuk menampung 53 anak asuhnya, bukan hanya rumah pribadi saja yang disediakan, namun rumah milik 2 saudaranya pun digunakan untuk tempat tinggal anak-anak asuhnya itu. Bahkan untuk mendukung kegiatan belajar anak-anak, sejak tahun 1999 telah disewa rumah ukuran 10 meter X 10 meter. Ruangan itu juga dilengkapi dengan perpustakaan dan 2 kom-

puter yang berasal dari bantuan para dermawan.

Berdirinya Panti Asuhan Atap Langit, sebenarnya telah dimulai sejak tahun 1987 lalu. Saat itu, yang diurus anak-anak telantar. Dalam perjalanan, Ny Sri sempat sakit radang otak dan kemudian menjalani rawat inap di RS Sardjito. Bahkan tim dokter menilai, kecil kemungkinan sakitnya bisa disembuhkan.

Di tengah kondisi sakit itulah, Sri Sumarwati bernadhar, jika sakitnya sembuh dan diberikan umur panjang, hidupnya akan diabdikan untuk kegiatan sosial dan mengasuh anak-anak yatim piatu. Benarlah, ketika sakitnya sembuh, maka nadharnya tak dilupakan, dan gigh ngopeni anak-anak yatim dan telantar itu.

Setelah itu, pada tahun 1998 ia kembali sakit dan menjalani operasi ginjal. Ternyata, sakitnya kembali, bisa disembuhkan. Kondisi itulah yang kemudian menguatkan semangat Ny Sri untuk makin giat melakukan kegiatan sosial. Dan pada tahun 1999, tekad itu ia wujudkan dengan mendirikan Panti Asuhan Atap Langit hingga sekarang. Saat ini, bisa ditampung 53 anak terdiri 30 anak sekolah di SD, 10 SMP, 10 SMA dan 3 balita.

Untuk melakukan kegiatan belajar anak-anak panti, menempati rumah kontrakan ukuran 10 meter X 10 meter. Ruangan itu juga dilengkapi dengan perpustakaan dan 2 kom-

puter bantuan dari dermawan.

Diceritakan Ny Sri, di panti-nya ada anak balita laki-laki kini berumur 2,7 tahun. Balita itu hingga kini tidak tahu berasal dari mana. Namun saat ditinggal di panti, bayi itu masih ada ari-arnya. Saat itu, di panti hanya ada beberapa anak yang sedang menyaksikan televisi. Tiba-tiba datang seseorang, yang kemudian hanya bilang ada titipan untuk penguasuh panti. Oleh anak-anak sambil melihat televisi hanya dijawab ya. Ternyata bayi yang masih ada ari-arnya. Kebetulan pula saat itu dokter Bagas datang mengunjungi yang memotong ari-arnya.

Ny Sri menjelaskan, untuk keperluan sehari-hari tidak ada masalah. Meskipun, kadang anak-anak hanya cukup makan dengan sayur dan lauk seadanya. Dalam sehari, biaya yang diperlukan rata-rata Rp 150 ribu. Selain itu, juga diberikan uang saku, untuk anak SD Rp 1.000, SMP dan SMA Rp 2.000.

Meski hidup anak-anak bisa dikatakan dalam kondisi pas-pasan, namun yang membanggakan bagi Ny Sri, ternyata anak-anak yang diasuhnya cukup cerdas dan nilainya bagus-bagus. Bahkan ada yang bisa meraih ranking 1. "Itu yang membanggakan kami sekeluarga," jelasnya.

Namun bagi Ny Sri ada waktu-waktu yang sangat menyedihkan, khususnya ketika masa daftar ulang dan masuk sekolah baru. Sedih, karena sering mengalami problem soal-biaya pendaftaran. Apalagi, tahun ajaran baru waktunya hampir bersamaan dengan habisnya masa kontrak rumah untuk ruang belajar anak-anak, yang jatuh pada bulan Agustus.

"Bersambung hal 23 kol 1

Bernadhar Sambungan hal 1

Meski dalam kondisi kesulitan, namun bagi Ny Sri, hal itu tidak terlalu mengkhawatirkan. Sebab dalam kondisi sulit, bisa datang kemudahan. Ada saja dermawan yang peduli datang. "Kadangkala ketika kami mempunyai kesulitan soal biaya pendidikan anak-anak

dan rumah kontrakan ada uluran tangan dari dermawan," tukas Ny Sri yang juga aktif di lembaga sosial kini menjabat Ketua Forum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) DIY, Bendahara Umum Forum PKBM Nasional Jakarta.

(Kochil/Wafitok)-z

Kedaulatan Rakyat

TOKOH PENERIMA 'KR AWARD' 2005



Prof Dr H Sumitno A Sayuti
Pengabd
Bidang Kebucayaan



A Sudirman Bawarle
Pengabd Bidang Olahraga



Drs AH Bambang Setiaji MSc PhD
Pengabd
Bidang Penelitian



KI Timbul Hadiprayitno
Pengabd Bidang
Kesenian Tradisional



H Pedro Sudjono
Pengabd Bidang
Pengembangan Usaha



Kadarsih SPd
Pengabd Bidang Pendidikan



Sri Sumarwati
Pengabd Bidang Sosial



Sri Kasih
(Pentrus Mbok Tumpuk)
Pengabd Bidang Pelestarian
Makanan Tradisional



Christian Awuy
Pengabd Bidang
Parwisata Minat Khusus



Sriyanta
Pengabd Bidang
Pelestarian Lingkungan

MALAM INI DI SHERATON MUSTIKA HOTEL

10 Tokoh Menerima KR Award 2005

KANGKALAN peringatan HUT ke-60 SKH *Kedaulatan Rakyat*, Rabu (21/9) malam ini akan diserahkan KR Award kepada 10 orang yang dipandang memiliki karya nyata dan ketekadanan dalam berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, bisnis, budaya, olahraga, pendidikan, pariwisata, pelestarian lingkungan dan seni tradisi. Adapun kriteria penerima KR Award, orang tersebut memiliki kepedulian pada pengembangan dan kemajuan Yogya, serta memiliki peran dalam upaya memberdayakan masyarakat, memiliki karya nyata dan bisa menjadi teladan, memiliki komitmen mengharumkan nama Yogya, memiliki konsistensi dalam bi-

dang yang digeluti, serta tidak sedang tersangkut dalam kasus pidana.

Pemilihan terhadap penerima KR Award 2005, telah dilakukan beberapa tahapan penilaian. Setelah melalui berbagai pertimbangan, akhirnya 10 orang dari berbagai kalangan, dinyatakan layak untuk menerima KR Award 2005, yang akan dilaksanakan malam ini di Sheraton Mustika Hotel, Jl Lakada Adisutjipto. Adapun penerima KR Award tersebut adalah:

9. Ny Sri Sumarwati, sebagai Pengabd Bidang Sosial

Sejak tahun 1987, ia memimpin Panti Asuhan 'Atap Langit' di Keparakan MG 1/1079, RT 49, RW 11, Kecamatan Mergangsan Yogya. Ditempatnya inilah ia mengasuh anak-anak yatim dan piatu, serta anak-anak jalanan. Menampung anak yatim piatu ia lakukan dengan tanpa pamrih. Dan aktivitasnya itu, mendapat dukungan penuh keluarganya. Suaminya Hamim dan 2 anaknya yang sudah berkeluarga, serta keluarganya pun, tak tinggal diam ikut membantu mengurus anak-anak Panti Asuhan 'Atap Langit'. Ketika berdiri pada tahun 1987 lalu Sumarwati lebih banyak mengurus anak-anak terlantar. Dan pada tahun 1999, ia mendirikan Panti Asuhan Atap Langit hingga sekarang.

Rabu Legi 21 September 2005,

17 Ruwah 1938

Tahun LX No. 345

SEHARI BERSAMA SRI SUMARWATI, PENGASUH ANAK TELANTAR

Kisah Hidupnya Bak Sinetron

"Jangan sia-sialan anak bangsa. Anak yatim piatu harus dibantu". Kalimat yang diucapkan seorang mantan pejabat negara itu, diingat Sri Sumarwati, pengasuh anak telantar dan yatim piatu. Bikin bersemangat. Terlebih tokoh itu berjanji akan membayari kontrak (rumah). Atas anjuran itu, Sri pontang-panting sana-sini cari tempat tinggal bagi anak asuhnya. Begitu dapat, digalangan begitu saja, dengan alasan beda aliran. Sri hanya ndomblong.

Seolah tak percaya, ada pejabat ruka ndobos. Walau, tokoh itu memang terkenal mencia-mencie.

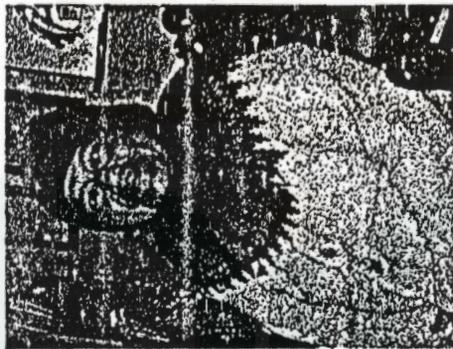
Setelah sembuh, ia lalu mencari anak-anak jalanan. Masak nasi dan bikin sebel terasi di Alun-alun Utara. Anak-anak jalanan yang mencium bau tersebut mendekat, lalu diberi makan. Dari situ, Sri menawari mereka untuk tinggal bersama.

Di rumah kontrakan, Kampung Keperrakan Kidul MG 1/1079 Yogyakarta, Sri membina, mengayomi dan memberi kesempatan anak untuk mendapat pendidikan. Awalnya, banyak sekali mendapat tidak acuh. Sri dianggap menampung gelandangan dan dianggap membahayakan keamanan kampung. Namun ia tetap bertahan, selain pasrah pada Tuhan. Ia beri semangat pada anak-anak yang teras diledek orang.

Kesabaran dan keuletannya akhirnya mengundang simpati warga dan orang lain. Di sini, anak-anak saja secolahkan semua. Mereka juga berkelakuan baik. Ini yang membuat orang jadi percaya, tandas Sri yang berkali-kali mendapat penghargaan.

Pernah diundang ke istana negara di masa empat presiden (Subarto, Habibie, Gus Dur dan Megawati). Akunya, ia juga juga menerima penghargaan tersebut. Namun kalau boleh memilih, ia minta diberi sesuatu yang bisa digunakan anak-anak.

"Kalau penghargaan, hanya saya yang merasakan. Anak-anak tidak,"



katanya.

MESKI sudah pensiun sejak April 2004, kesibukan Sri tak berubah. Justru makin padat. Bangun pagi sekitar jam 04.30. Memasak, aktivitas utamanya. Rikin makanan kecil yang nantinya ditidipkan di warung-warung. Atau dibawa anak-anak ke sekolah. Hasil usaha kecil-kecil itu, diakui bisa buat beli sayur.

Usai merampungkan tugas pagi, berangkat 'kerja'. Sri dipercaya jadi pengurus penyuluh di beberapa tempat. Di antaranya LP Wirogunan dan di kampung-tampung. Sambil kerja itu, ia bawa anak asuhnya yang paling muda, Adim Muloqobi Suleiman (2 tahun).

Kadang sehabis. "Jika sampai sore, saya sudah siapkan makan untuk anak-anak. Begitu mereka pulang, tiok akan 'kaporan', tegas Sri yang saat ini masih sakit-sakitan.

Pulang kerja, cari dagangan. Laos, kencur, serih dan lainnya. Tanaman

obat itu dijual ke manca negara. Kebetulan suaminya punya usaha di bidang itu di Jakarta. "Somedinya saya nggak perlu lagi mikir dan cari dana buat panti. Saya tinggal memenjang aja. Tapi nyatanya, saya mikir dan mengorganisir jakan sendiri", ucapnya.

Sri bukan protes. Ia hanya memaparkan kesulitannya dalam memenuhi kebutuhan anak asuh. Diakui, ada pihak yang membantu rutin. Kadang ada juga yang insidental. Pemerintah juga memeri seruan. Namun Sri butuh kepikiran. "Ngasih Rp 10 ribu tiap bulan pun saya terima", ucapnya.

Barang-barang yang ada di rumahnya, sebagian besar pemberian masyarakat KKN dan pemrintah. Sri tak pernah menghitung berapa kebutuhan perbulannya. Takut mengalkulasi, karena jumlahnya sangat besar. Paling berat saat jelang masuk sekolah.

"Kebutuhan meningkat tajam. Sebab anak-anak harus membayar biaya pendaftaran ulang", papernya. Sri memang benar-benar menjalani itu dengan rasa ilas mendalam. Tak ada keinginan menjual kemiskinan, meaki ada lembaga yang seperti itu demi mendapat donasi luar negeri. Bukti nyata, anak asuhnya tidak ada yang dipindah tangankan. Memang jika ada anak asuh yang telah dewasa, diperalakan keluar agar bisa mandiri, meaki tetap di bawah pengawasan panti.

"Saya tak berharap muluk, yang penting anak-anak merasa punya pengasuh dan mendapat pendidikan, demi masa depannya. Alanglah indahnya, jika ada yang ikut meringankan beban saya, membiayai anak-anak", tandasnya.

Ingin mengenal lebih jauh Sri dengan anak buahnya? Silakan ke rumahnya. Siapa tahu Anda akan mendapat pelajaran hidup yang sangat berharga.

■ Latief Noor Rochmans

Lampiran 2

Autput Hasil

- ✓ Uji Validitas
- ✓ Uji Reliabilitas
- ✓ Uji Normalitas
- ✓ Uji Linieritas
- ✓ Korelasi *Product Moment*

Frequencies

Makhali.doc

Statistics

		RELIGIU SITAS	PER. ABNORMAL
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		67.93	60.13
Median		70.00	61.00
Mode		63 ^a	55
Std. Deviation		7.136	6.402
Variance		50.924	40.981
Range		25	23
Minimum		53	48
Maximum		78	71
Sum		1019	902

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

RELIGIUSITAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	53	1	6.7	6.7	6.7	
	56	1	6.7	6.7	13.3	
	63	2	13.3	13.3	26.7	
	64	1	6.7	6.7	33.3	
	65	1	6.7	6.7	40.0	
	69	1	6.7	6.7	46.7	
	70	1	6.7	6.7	53.3	
	71	1	6.7	6.7	60.0	
	72	2	13.3	13.3	73.3	
	73	1	6.7	6.7	80.0	
	75	2	13.3	13.3	93.3	
	78	1	6.7	6.7	100.0	
	Total		15	100.0	100.0	

PER.ABNORMAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	6.7	6.7	6.7
	54	2	13.3	13.3	20.0
	55	3	20.0	20.0	40.0
	59	1	6.7	6.7	46.7
	61	1	6.7	6.7	53.3
	63	1	6.7	6.7	60.0
	64	1	6.7	6.7	66.7
	65	2	13.3	13.3	80.0
	66	1	6.7	6.7	86.7
	67	1	6.7	6.7	93.3
	71	1	6.7	6.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Reliability Tingkat Religiusitas

Makhali.doc

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
REL1	78.13	50.552	.034	.860
REL2	78.87	44.981	.414	.852
REL3	77.93	49.067	.511	.851
REL4	78.53	49.838	.061	.863
REL5	78.20	45.886	.466	.848
REL6	78.33	47.238	.490	.848
REL7	78.47	51.267	-.075	.863
REL8	77.93	49.067	.511	.851
REL9	78.33	46.810	.553	.846
REL10	78.53	45.124	.418	.851
REL11	78.20	46.314	.510	.846
REL12	79.53	45.124	.473	.848
REL13	78.27	44.210	.758	.837
REL14	78.40	52.257	-.182	.870
REL15	78.20	46.600	.622	.844
REL16	78.40	47.114	.508	.847
REL17	78.33	45.667	.723	.841
REL18	78.33	44.667	.690	.840
REL19	78.40	46.971	.529	.847
REL20	78.53	45.124	.660	.841
REL21	78.73	47.067	.399	.850
REL22	79.13	46.267	.441	.849
REL23	78.80	47.029	.442	.849
REL24	78.40	46.543	.461	.848

Reliability Perilaku Abnormal

Makhali. doc

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ABN1	62.93	33.495	.533	.815
ABN2	62.47	34.124	.510	.818
ABN3	62.87	32.410	.544	.813
ABN4	62.53	33.981	.512	.817
ABN5	62.73	34.210	.472	.819
ABN6	62.80	30.314	.807	.798
ABN7	62.33	34.667	.498	.819
ABN8	63.13	31.124	.661	.806
ABN9	62.93	36.638	.021	.840
ABN10	62.33	34.667	.498	.819
ABN11	62.87	33.981	.576	.816
ABN12	63.07	31.352	.688	.805
ABN13	62.73	33.210	.502	.816
ABN14	62.93	31.924	.472	.818
ABN15	63.00	34.429	.424	.821
ABN16	63.33	41.238	-.359	.886
ABN17	63.00	34.857	.351	.823
ABN18	62.73	33.495	.599	.814
ABN19	62.93	34.495	.373	.822
ABN20	62.87	34.124	.549	.817

Uji Normalitas Explore

Makhali.doc

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
RELIGIUSITAS	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%
PER.ABNORMAL	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%

Tests of Normality

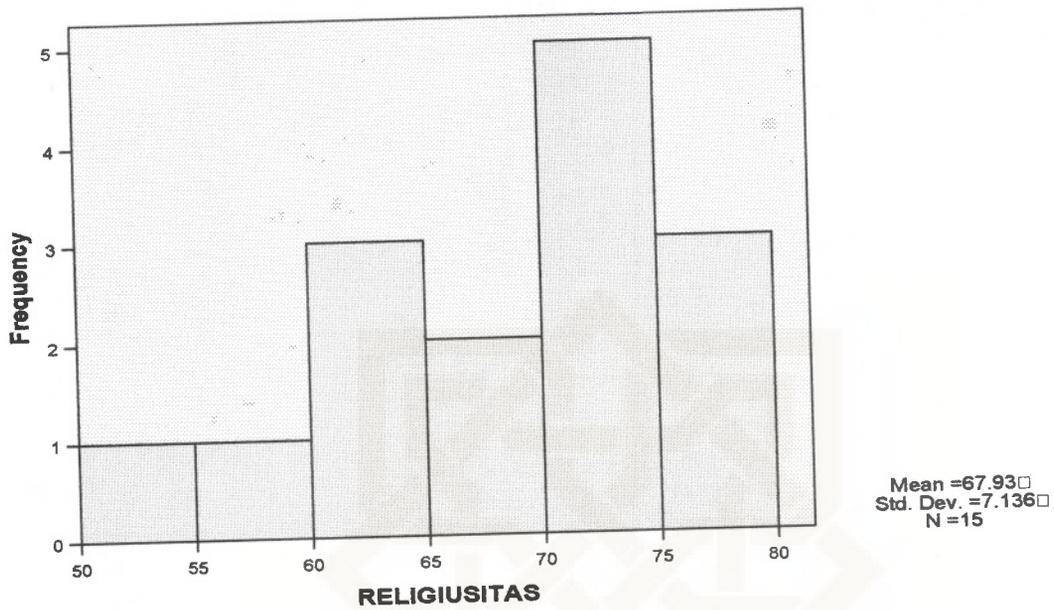
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RELIGIUSITAS	.159	15	.200*	.935	15	.322
PER.ABNORMAL	.189	15	.157	.949	15	.510

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

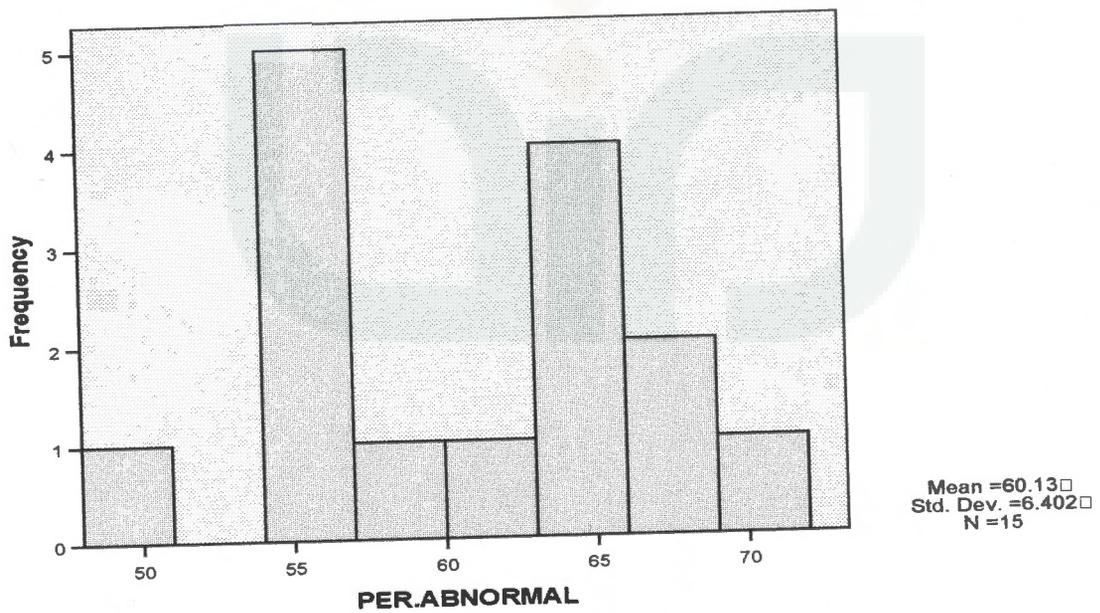
RELIGIUSITAS

Histogram



PER.ABNORMAL

Histogram



Uji Linieritas Means

Makhali.doc

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PER.ABNORMAL * RELIGIUSITAS	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%

Report

PER.ABNORMAL

RELIGIUSITAS	Mean	N	Std. Deviation
53	48.00	1	.
56	55.00	1	.
63	59.50	2	7.778
64	65.00	1	.
65	54.00	1	.
69	55.00	1	.
70	55.00	1	.
71	59.00	1	.
72	65.00	2	2.828
73	64.00	1	.
75	63.50	2	3.536
78	71.00	1	.
Total	60.13	15	6.402

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PER.ABNORMAL * RELIGIUSITAS	Between Groups	492.733	11	44.794	1.659	.373
	Linearity	276.680	1	276.680	10.247	.049
	Deviation from Linearity	216.053	10	21.605	.800	.657
	Within Groups	81.000	3	27.000		
	Total	573.733	14			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PER.ABNORMAL * RELIGIUSITAS	.694	.482	.927	.859

Correlations

Makhali.doc

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RELIGIUSITAS	67.93	7.136	15
PER.ABNORMAL	60.13	6.402	15

Correlations

		RELIGIU SITAS	PER. ABNORMAL
RELIGIUSITAS	Pearson Correlation	1	.694**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	15	15
PER.ABNORMAL	Pearson Correlation	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Keyakinan	Per.Abnormal
Keyakinan	Pearson Correlation	1	.239
	Sig. (2-tailed)		.391
	N	15	15
Per.Abnormal	Pearson Correlation	.239	1
	Sig. (2-tailed)	.391	
	N	15	15

Correlations

		Peribadatan	Per.Abnormal
Peribadatan	Pearson Correlation	1	.542*
	Sig. (2-tailed)		.037
	N	15	15
Per.Abnormal	Pearson Correlation	.542*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Peng.Agama	Per.Abnormal
Peng.Agama	Pearson Correlation	1	.557*
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	15	15
Per.Abnormal	Pearson Correlation	.557*	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Penghayatan	Per.Abnormal
Penghayatan	Pearson Correlation	1	.291
	Sig. (2-tailed)		.293
	N	15	15
Per.Abnormal	Pearson Correlation	.291	1
	Sig. (2-tailed)	.293	
	N	15	15

Correlations

		Pengamalan	Per.Abnormal
Pengamalan	Pearson Correlation	1	.629*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	15	15
Per.Abnormal	Pearson Correlation	.629*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

tabel r

1 tail	0.01	0.05	0.15	0.3
1	0.985	0.929	0.814	0.649
2	0.881	0.770	0.640	0.486
3	0.776	0.663	0.542	0.404
4	0.695	0.590	0.479	0.353
5	0.634	0.536	0.433	0.317
6	0.586	0.495	0.399	0.290
7	0.548	0.462	0.371	0.270
8	0.516	0.434	0.349	0.253
9	0.489	0.411	0.330	0.237
10	0.465	0.392	0.314	0.227
11	0.445	0.375	0.300	0.216
12	0.427	0.360	0.288	0.207
13	0.411	0.346	0.277	0.199
14	0.397	0.334	0.267	0.192
15	0.384	0.323	0.258	0.186
16	0.373	0.310	0.250	0.180
17	0.362	0.305	0.243	0.175
18	0.352	0.296	0.237	0.170
19	0.343	0.289	0.230	0.165
20	0.335	0.282	0.225	0.161
21	0.327	0.275	0.219	0.157
22	0.320	0.269	0.214	0.154
23	0.313	0.263	0.210	0.150
24	0.307	0.258	0.206	0.147
25	0.301	0.253	0.201	0.144
26	0.295	0.248	0.198	0.141
27	0.290	0.244	0.194	0.139
28	0.285	0.239	0.191	0.136
29	0.280	0.235	0.187	0.134
30	0.275	0.231	0.184	0.132
31	0.271	0.228	0.177	0.130
32	0.268	0.225	0.170	0.128
33	0.264	0.222	0.163	0.127
34	0.261	0.219	0.156	0.125
35	0.257	0.216	0.149	0.123
36	0.253	0.213	0.142	0.121
37	0.250	0.210	0.135	0.119
38	0.246	0.207	0.128	0.118
39	0.243	0.204	0.121	0.116
40	0.239	0.201	0.114	0.114
41	0.237	0.199	0.113	0.113
42	0.235	0.197	0.112	0.112
43	0.233	0.196	0.111	0.111
44	0.230	0.194	0.110	0.110
45	0.228	0.192	0.109	0.109
46	0.226	0.190	0.108	0.108
47	0.224	0.188	0.107	0.107
48	0.222	0.187	0.106	0.106
49	0.220	0.185	0.105	0.105
50	0.218	0.183	0.104	0.104

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

Lampiran 3

Surat-Surat Izin

Penelitian & Keterangan Pelaksanaan Penelitian



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

mor: UIN/2/PD.I/TL.01/169/2007

np. :
: Permohonan ijin penelitian

Yogyakarta, 29 Januari 2007

Kepada Yth.,
Gubernur Propinsi DIY
C.q. Kepala Bapeda Prop. DIY
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga :

N a m a : Amad Makhali
No. Induk : 02221073
Semester : X
Jurusan : BPI
Alamat : Ambarukmo Blok IV No.26 Yk.
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Sosial Anak
Jalanan di Panti Asuhan Atap Langit Keparakan Yk
Metode Penelitian : Deskriptif Kuantitatif
Waktu : 1 Feb. s.d. 1 Mei 2007

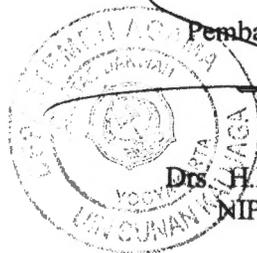
Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

W a s s a l a m

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I



Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

mbusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Kepala Dinas Perijinan Kota;
3. Pimpinan Panti Asuhan Atap Langit Keparakan Yk.;
4. Amad Makhali;
5. Peringgal.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 568

Membaca Surat : Dekan F. Dakwah - UIN SUKA Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/169/2007
Tanggal : 29 Januari 2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : **AMAD MAKHALI** No.Mhs./NIM : 02221073
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK JALANAN DI PANTI ASUHAN ATAP LANGIT KEPARAKAN YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulaitanggal 01 - 02 - 2007 s/d 01 - 05 - 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

2. Walikota Yogyakarta c.q. Kadis Perijanaan;
3. Ka. Dinas Sosial Prop. DIY;
4. Dekan F. Dakwah - UIN SUKA;
5. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 01 - 02 - 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



H. H. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 480 022 448



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/184
1681/34

: Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/568 Tanggal : 01/02/2007

- : 1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
- : 2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004 tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/ PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

kan Kepada : Nama : AMAD MAKHALI NO MHS / NIM : 02221073
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah - UIN SUKA Yogyakarta
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, MA
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK JALANAN DI PANTI ASUHAN ATAP LANGIT KEPARAKAN YOGYAKARTA

- isi/Responden : Kota Yogyakarta
 tu : 01/02/2007 Sampai 01/05/2007
 ipiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 an Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

AMAD MAKHALI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 05/02/2007

Kepala Dinas Perizinan



Dra. MK PONTJOSIWI, W
NIP. 010165621

- busan Kepada :
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
 3. Ka. Dinas Kesos dan PM Kota Yogyakarta
 4. Pimp. Panti Asuah Atap Langit Keparakan Yk
 5. Yang bersangkutan



PANTI ASUHAN ATAP LANGIT
Alamat: Keparakan Kidul MG I/1079 Yogyakarta 55152
Telp. (0274) 387242, 413489, 413490, Fax. (0274) 413490
No. Rek. BCA Katamso 4450979797 an. Sri Sumarwati

SURAT KETERANGAN

Nomor : .D.I.../PAA.L./II/2007

Pimpinan panti asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Amad Makhali
NIM : 02221073
Semester : X (sepuluh)
Jur/Fak : BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam)
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian untuk bahan penulisan skripsi dengan judul; "Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Sosial Anak Jalanan di Panti Asuhan Atap Langit Keparakan Yogyakarta", mulai tanggal 6 sampai 17 Februari 2007.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Februari 2007

Pimpinan panti asuhan
Atap Langit Keparakan Yogyakarta

PANTI ASUHAN ATAP LANGIT
KEPARAKAN KIDUL MG I/1079
YOGYAKARTA

Sri Sumarwati Hamim



Lampiran 4

Lain-lain



CURRICULUM VITAE

Nama : Amad Makhali
Tempat Tanggal Lahir: Cilacap, 16 Juli 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Dusun Cigebret RT 02/05 No. 17 Sarwadadi,
Kawunganten Cilacap. 53253.
Alamat Yogyakarta : Ambarukmo RT. 11. RW. IV. No. 26 Caturtunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta.
Nama Ayah : Slamet Mubasyir
Nama Ibu : Hj. Siti Chotiah
Anak ke- : Tiga dari 3 bersaudara
Pekerjaan orang Tua : Tani
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Jurusan	Tahun
1.	MI Al-Iman Sarwadadi	-	1989-1996
2.	MTs N Kawunganten	-	1996-1999
3.	MAN Majenang	IPS	1999-2002
4.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	2002- sekarang

Pengalaman Organisasi:

Sekretaris HIMMAH SUCI (Himpunan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Cilacap-Yogyakarta) periode 2004-2005

Demikian *Curriculum Vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang.

Yogyakarta, 28 April 2007

Hormat Saya

Amad Makhali


UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
02221073
AMAD MAKHALI


 Rektor
 Prof. Dr. Hlm. Amin Abdullah
 NIP. 150216071

 MASA BERLAKU KARTU 2002 - 2007

ATM Center (021) 572-8416, 572-8448, Fax: (021) 251-1110
 6010 0622 8127 0659 228 000167250 901

					Tanda Tangan Mahasiswa
					<i>al</i>

Penggunaan kartu ini diatur dan tunduk kepada ketentuan yang berlaku.

KARTU PLUS
Link





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)515856 Fax (0274)552230
Yogyakarta 552211

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nomor: UIN/2/Kajur/PP.00.9/893.2006

Ketua Jurusan BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan :

Nama : Amad Makhali
NIM : 02221073
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam)
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Sosial Anak Jalanan di Panti Asuhan Atap Langit Keparakan, Yogyakarta.

Bahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal 27 November 2006 dan telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

Ketua Sidang,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP.150 288 307

Pembimbing,

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA.
NIP.150 276 306

Mengetahui,
a.n. Dekan

Ketua Jurusan BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam)

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP.150 220 788

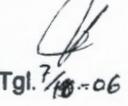
KARTU KONSULTASI
No.:UIN/KAJUR/BPI/V/1280/2006

Judul Skripsi :

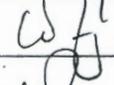
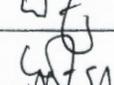
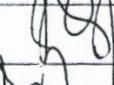
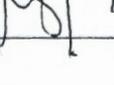
PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK JALANAN DI PANTI ASUHAN ATAP LANGIT KEPARAKAN YOGYAKARTA

Nama : **AMAD MAKHALI**
NIM : **02221073**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah/BPI**
Pembimbing : **ALIMATUL QIBTIYAH, S.AG., M.SI.**
Alamat : **SARWADADI RT 02/05 KAWUNGANTEN CILACAP**

Batas Akhir Studi: **31 AGUSTUS 2009**

	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Ket.
Pembimbing	Tgl.  1/9-06	Tgl.  8/9-06	Tgl.  15/9-06	Tgl.  22/9-06	Tgl.  29/9-06	Tgl.  7/10-06	
	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : AMAD MAKHALI

No.	Hari Tanggal Seminar	Yang Seminar Nama/NIM	Penyaji Peserta Pembahas	Nama serta Tandatangani Ketua Sidang
1	Rabu, 29 Mei 2006	Istiqomah / 02221071	Peserta	
2	Senin, 28 Agustus 2006	Erma Nur Cahyani / 01210552	Peserta	
3	Selasa, 12 September 2006	Gunawan / 02211265	Peserta	
4	Selasa, 12 September 2006	Andi Syarifudin / 02210931	Peserta	
5	Senin, 27 November 2006	Amad Makhalil / 02221073	Penyaji	
6	Senin, 22 Januari 2007	M. Imron Rosyabi / 02220901	Pembahas	

Yogyakarta, 4 MEI 2006

a.n. Dekan
Ketua Jurusan BPI

PEMEMANG KARTU


AMAD MAKHALI

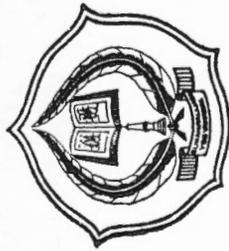


PROF. DR. M. BAHRI GHAZALI, MA.
NIP. 150220788

KETERANGAN :

Telah terdaftar sebagai mahasiswa

1. Setiap konsultasi harap membawa kartu untuk dimintakan tandatangan Pembimbing
2. Bila mahasiswa cuti tidak bisa konsultasi
3. Kartu ini merupakan syarat untuk mendaftarkan Seminar/ujian Munaqosyah Skripsi



DEPARTEMEN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, (0274) 515856

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.2/BPI/PP.00.9/365/2006

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : AMAD MAKHALI
NIM : 02221073

dinyatakan LULUS dalam Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 15 November 2005 sampai 31 Desember 2005, dengan nilai : A+
Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 24 Februari 2006
Ketua Panitia,

Slamet, S.Ag., M.Si
NIP. 150285275



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Amad Makhali
Tempat dan tanggal Lahir : Cilacap, 16 Juli 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 02221073
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Mlese
Kecamatan : Gantiwarno
Kabupaten : Klaten
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal15 Juni..... s.d.14 Juli..... 2006, dengan nilai ...94,00 (A).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/186/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

N a m a : Amad Makhali
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 16 Juli 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 02221073
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Relawan (setara KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah di :

Lokasi/Desa : Mlese
Kecamatan : Gantiwarno
Kabupaten : Klaten
Propinsi : Jawa Tengah

Dari tanggal15.Juni..... sd.14.Juli..... 2006 (satu bulan)

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, professional, kredibel, generalis, populis dan sensitif* terhadap penderitaan sesama



Yogyakarta, 17 Juli 2006
Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

PANITIA ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS
ORI OSPEK 2002

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada:

Ahmad Makhlali

Sebagai:

Peserta

Dalam Kegiatan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPeK) 2002
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 26-29 Agustus 2002
di Kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tema

**"Menumbuhkan Peran Kritis Mahasiswa menuju Pendidikan yang membebaskan
dan mencerdaskan kehidupan bangsa"**

Mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kholilul Rahman Ahmad
Presiden Mahasiswa



Panitia

Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPeK) 2002
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Syukron Chabib Ichsan
Ketua

Syukron Chabib Ichsan
Ketua

Abdul Malik Rusli
Sekretaris

Abdul Malik Rusli
Sekretaris